

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh:

**Karunia Khoirun Nisa
NIM: 084 141 018**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Karunia Khoirun Nisa
NIM: 084 141 018

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:



Karunia Khoirun Nisa
NIM: 084 141 018

Disetujui Pembimbing



Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., M.Ed., Ph.D.
NIP. 19650720 199103 2 001

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

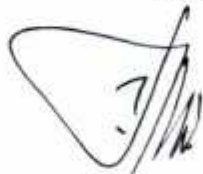
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

Tanggal : 02 Juli 2018

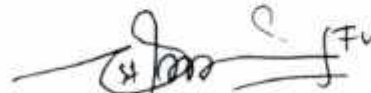
Tim Penguji

Ketua



Suwarno, M. Pd
NIP: 19780804 201101 1 002

Sekretaris



Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I
NIP: 19691110 200701 2 056

Anggota:

1. Dr. H. Sukarno, M.Si
2. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd.,M.Ed.,Ph.D (



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

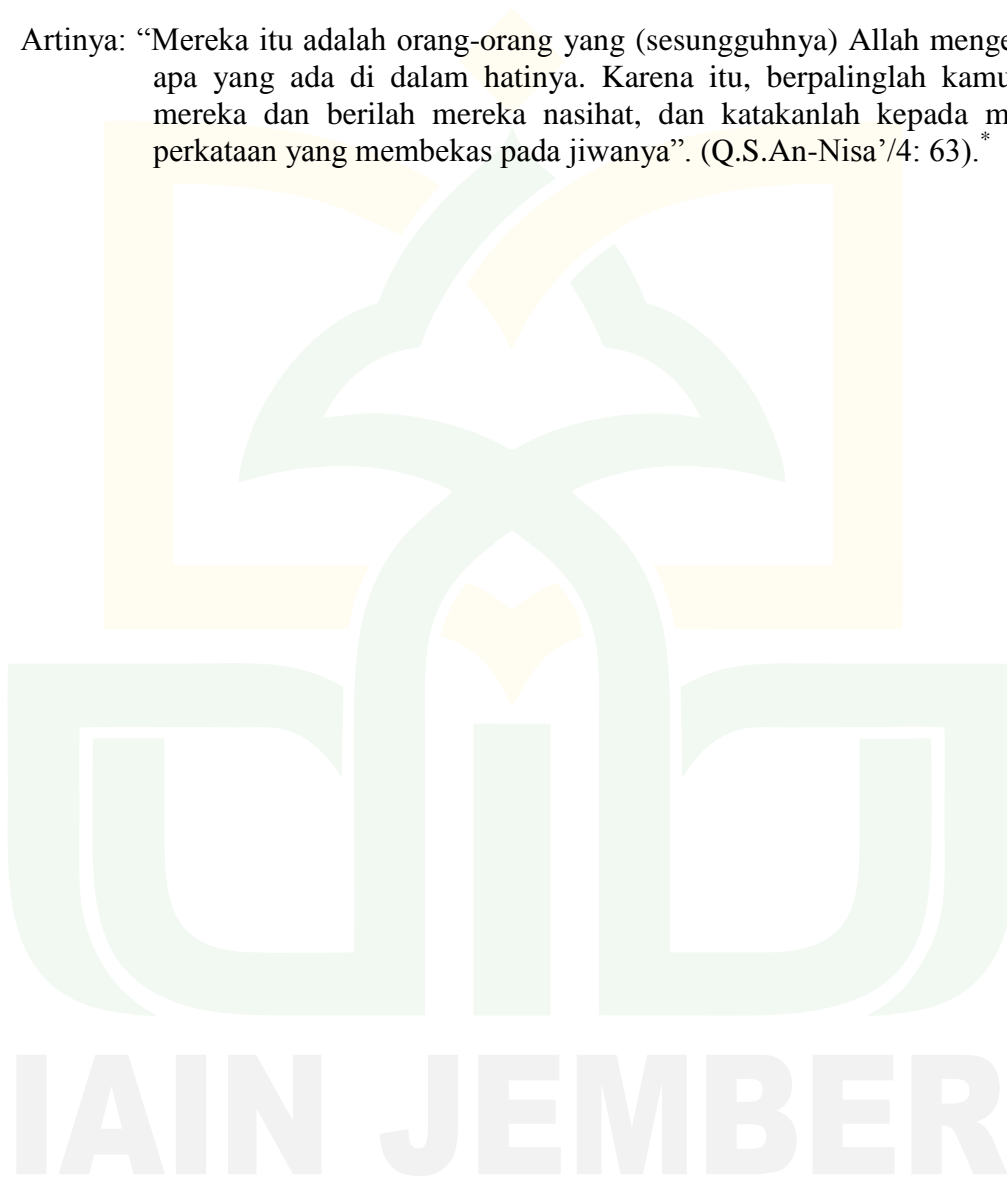


Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI.
NIP: 19760203 200212 1 003

MOTTO

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَاعْظُهُمْ وَقُلْ هُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ
قَوْلًا لَا بَلِيغًا { ٦٣ }

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu, berpalinglah kamu dari mereka dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya”. (Q.S.An-Nisa’/4: 63).*



*Kementrian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2010), 88.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Kepada:

Keluarga besarku Bani Ismail, khususnya

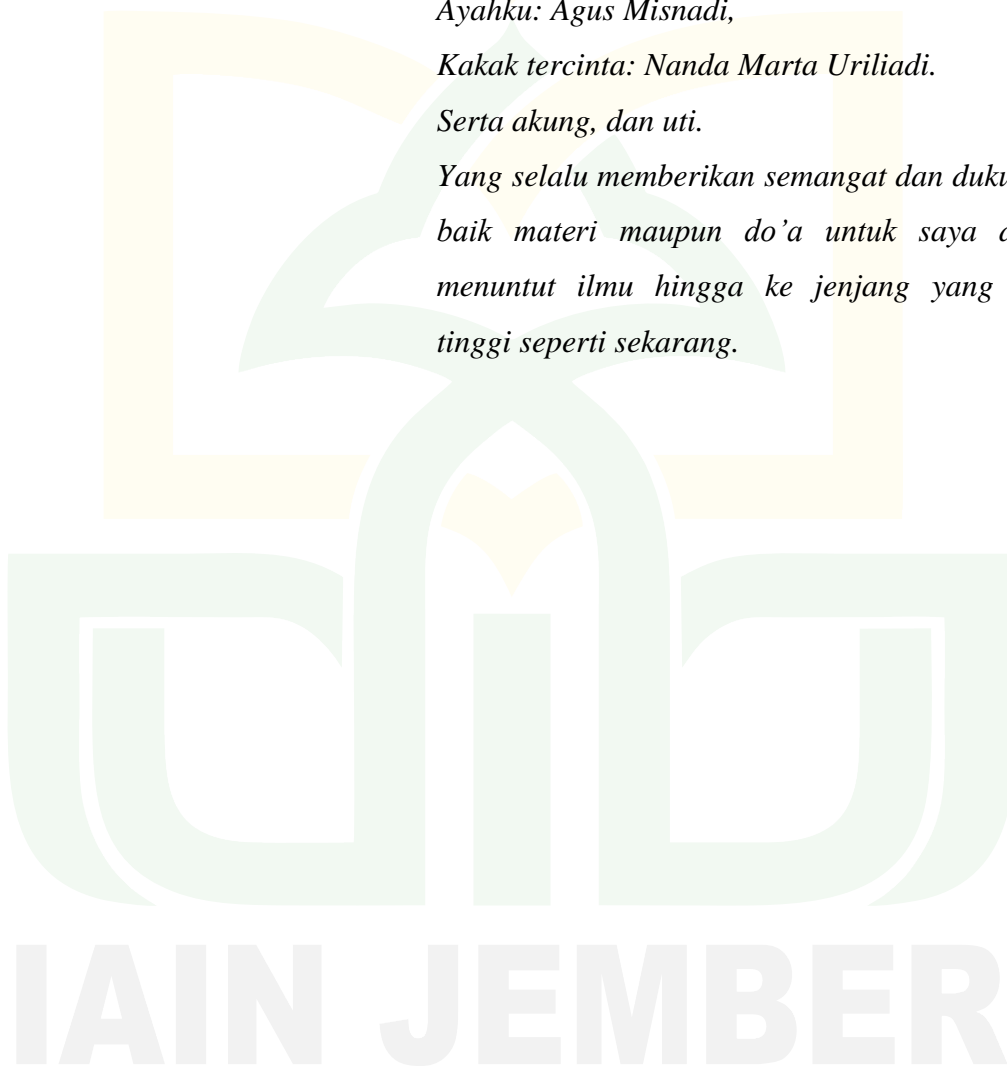
Mamaku: Lilik Iriani (Alm),

Ayahku: Agus Misnadi,

Kakak tercinta: Nanda Marta Uriliadi.

Serta akung, dan uti.

Yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materi maupun do'a untuk saya dalam menuntut ilmu hingga ke jenjang yang lebih tinggi seperti sekarang.



ABSTRAK

Karunia Khoirun Nisa. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pada zaman modern ini masih ada guru yang mengajar dengan menggunakan metodologi mengajar tradisional yang cenderung bersifat otoriter dan berpusat kepada guru. Perlu adanya paradigma baru yang menjadikan siswa sebagai pemeran aktif dalam mendiskusikan informasi dan jawaban berbagai masalah dalam diskusi, menciptakan diskusi yang aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan suatu cara untuk membuat variasi suasana pola diskusi.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 2). Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 3). Bagaimana evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field Research*) dengan pandangan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi partisipatif pasif, wawancara semi terstruktur dan kajian dokumen. Analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1). Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada komponen RPP khususnya pada metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran, tergambar bahwa guru PAI pernah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yaitu pada pertemuan pertama Materi Shalat Jamak dan Qasar. 2). Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan inti terdapat tahap-tahap penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan menggunakan pendekatan saintifik. Jika terdapat kendala yang bersifat kondisional sehingga perlu sedikit modifikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. 3). Proses evaluasi menggunakan 3 penilaian, diantaranya; penilaian sikap berupa penilaian selama proses pembelajaran baik ketika berdiskusi maupun individu, penilaian pengetahuan berupa penilaian harian berupa tugas terstruktur dan ulangan harian berupa tes tulis dan penilaian keterampilan berupa portofolio.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada kekasih Allah SWT, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah senantiasa membawa kita menuju jalan yang terang dengan berpegang teguh kepada ajaran agama yang diridhoi Allah SWT yaitu agama Islam.

Kelancaran dan kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Jember.
4. Bapak Dr. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
5. Bapak Drs. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
6. Ibu Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., M.Ed., Ph.D. selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan pengalaman ilmunya dengan penuh kesabarannya dan keikhlasannya. Serta segenap dosen dan guru-guruku yang telah memberikan ilmu dan semangat selama ini.
7. Bapak Syaiful Bahri, M. Pd selaku kepala SMP Negeri 7 Jember, yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.

8. Guru PAI, khususya ibu Siti Maria Ulfa, S.Sos.I, dan seluruh keluarga besar guru SMP Negeri 7 Jember yang senantiasa membantu dan mendukung terlaksananya penelitian ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penyajiannya. Untuk itu penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amiin*.

Akhirnya semoga Allah memberikan kebaikan atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis, *Amiin Ya Rabbal Alamiin*.

Jember, 12 Pebruari 2018
Penulis,



Karunia Khoirun Nisa
NIM. 084141018

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian	56
C. Subyek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data	60
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-tahap Penelitian.....	62

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	65
B. Penyajian dan Analisis Data.....	76
C. Pembahasan Temuan.....	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran-saran	111

DAFTAR PUSTAKA	113
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian	
Lampiran 2. Pedoman Penelitian	
Lampiran 3. Silabus	
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Lampiran 5. Foto Kegiatan Penelitian	
Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian	

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian

Lampiran 8. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 9. Lembar Pernyataan Keaslian

Lampiran 10. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian.....	15
4.1	Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 7 Jember	69
4.2	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Jember.....	73
4.3	Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 7 Jember	76



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Halaman
4.1	Struktur Guru SMP Negeri 7 Jember	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II tentang fungsi pendidikan Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Dari pernyataan di atas maka guru sebagai salah satu unsur dalam proses pendidikan mempunyai peranan yang penting bagi berhasil tidaknya proses pendidikan. Pendidikan dapat dirumuskan dari sudut proses teknik yaitu dilihat dari segi peristiwanya. Peristiwa dalam hal ini merupakan suatu kegiatan praktis yang berlangsung dalam satu masa dan situasi serta terarah pada satu tujuan.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan. Diberikan mulai tingkat TK hingga Perguruan Tinggi. Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-undang Sistem

¹ Serikat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional No 20. tahun 2003 pasal 30 ayat 2 bahwa “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama”.

Paradigma belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kita selama ini masih kurang memperhatikan model pembelajarannya.

Masih banyak guru Pendidikan Agama Islam yang menggunakan model ceramah, hal ini membuat proses pembelajaran menjadikan seorang guru sebagai subyek pembelajaran dan siswa berperan secara pasif hanya sebagai pendengar, dan sesekali guru menggunakan model diskusi biasa yang dirasa sering terjadi ketergantungan yang negatif kepada sesama anggota kelompok dan mengakibatkan hanya beberapa siswa atau anggota kelompok yang berperan aktif, hal ini berdampak dikalangan siswa Pendidikan Agama Islam sering kali dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan. Tidak mengherankan jika kemudian siswa menjadi kurang bersemangat mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini dan bahkan kurang maksimal dalam memahami materinya terutama jika pada jam pelajaran terakhir.²

Hal ini juga dijelaskan oleh Aris Shoimin³ bahwa diakui atau tidak pada zaman modern ini, sebagian besar guru mengajar menggunakan metodologi mengajar tradisional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan sebagai subjek. Guru memberikan ceramah kepada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru.

² Siti Maria Ulfa, wawancara, Jember, 23 Januari 2018.

³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 17.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Kasubdit PAI pada SMP, Dr. H. Nifasri, M.Pd, mewakili Direktur Pendidikan Agama Islam dalam pembukaan Bimbingan Teknis Kurikulum 2013 PAI SMP angkatan 16 di Idoop Hotel Mataram Nusa Tenggara Barat (17/09/2015). Menurut Nifasri, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi dan dianggap membosankan di kalangan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei tahun 2012 oleh Balitbang Kementerian Agama RI, menyatakan bahwa pembelajaran PAI berada di bawah Bahasa Indonesia.⁴

Melihat kenyataan yang ada, perlu adanya paradigma baru karena salah satu filosof sekaligus psikolog yang menyakini bahwa suatu hal yang penting bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sosialnya yang dapat diterapkannya di luar sekolah, di dalam masyarakat yang demokratis. Teorinya menganggap siswa sebagai penerima aktif dari pengetahuan dengan cara mendiskusikan informasi dan jawaban berbagai masalah dalam suatu kelompok, terlibat dalam proses pembelajaran bersama, dan bukan sekedar duduk diam menerima informasi secara pasif.⁵

Hal ini mengharuskan seorang guru untuk lebih kreatif, terutama dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada setiap model pembelajaran seorang guru dalam memilih model pembelajaran harus terlebih dahulu memahami model pembelajaran itu sendiri dan tetap menyesuaikan dengan materi dan kondisi siswa dan lingkungan. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif, kegiatan pembelajaran dengan cara

⁴Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Alumni PAI Harus Mampu Berdiaspora" www.pendis.kemenag.go.id/html (03 Juli 2018).

⁵ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 160.

berkelompok atau berdiskusi dalam memahami suatu materi maupun menyelesaikan suatu persoalan.⁶

Kegiatan belajar mengajar oleh guru, dapat direalisasikan dalam berbagai jenis model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Abdul Majid⁷, model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam model pembelajaran kooperatif, setiap siswa dapat memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota untuk belajar. Selain itu model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tujuan seperti meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang, mengembangkan keterampilan sosial siswa, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, berpendapat, dan bekerja dalam kelompok.

Dalam ayat Al-Qur'an dijelaskan tentang model mengajar:

إِنَّا جَمَعَهُ وَقُرَّأَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨) .

Artinya: “Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.” Q.S. Al-Qiyamah: 17-18.⁸

⁶ Agus Salim, wawancara, Jember, 07 Maret 2018.

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 174.

⁸ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2010), 578.

Ayat Al-Qur'an ini memberikan gambaran kepada kita tentang model mengajar dalam suatu proses belajar mengajar. Semua bahan pelajaran harus dikuasai guru dengan sebaik-baiknya dan seorang guru juga harus tepat dalam memilih model pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Model *Think Pair Share* adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model *Think Pair Share* ini memperkenalkan ide “Waktu berpikir atau waktu tunggu” yaitu memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas *Maryland* sesuai yang dikutip Arends bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan proses yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain dan diharapkan siswa mampu bekerja sama dan saling membutuhkan dalam kelompok kecil (kooperatif).⁹ Menurut Tjokrodihardjo, diskusi pada umumnya digunakan oleh para guru untuk setidaknya tiga tujuan pembelajaran yang penting, yaitu: Pertama, meningkatkan pemahaman isi pelajaran. Kedua, menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Ketiga, membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir.

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran*, 208.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.¹⁰ Oleh karena itu, untuk menghindari apatisme dan kebosanan dan kepatuhan siswa yang terpaksa, guru hendaknya cukup cermat dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan minat belajar siswa.¹¹ Terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menggunakan model *Think Pair Share* sebagai salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dalam konteks Pendidikan Agama Islam dapat menjadi solusi akan masalah yang ada karena bukan rahasia lagi bahwa paradigma belajar mengajar Pendidikan Agama Islam kita selama ini masih kurang memperhatikan model pembelajarannya. Pembelajaran kooperatif cocok diterapkan untuk berbagai jenis mata pelajaran, baik itu untuk Matematika, Sains, Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra, Seni, dan lainnya. Model *Think Pair Share* sebagai salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam dapat menjadi salah satu inovasi bagi guru Pendidikan Agama Islam seperti yang telah diterapkan di SMP Negeri 7 Jember.

SMP Negeri 7 Jember adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri yang sudah berakreditasi A dengan memiliki 29 kelas yang terdiri dari kelas

¹⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 101.

¹¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 78.

VII (Sepuluh kelas); sudah menggunakan kurikulum 2013, kelas VIII (Sepuluh kelas) dan kelas IX (Sembilan kelas); masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan jumlah murid kurang lebih 36 tiap kelasnya. Guru Pendidikan Agama Islam diketahui berjumlah empat orang.

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Jember. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti, diketahui bahwa dari empat guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember, satu diantaranya yang pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam kegiatan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam tersebut ialah guru yang mengajar di (Delapan) kelas VII dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada belajar diskusi yaitu saling bekerja sama dalam memahami informasi atau memecahkan suatu persoalan dalam kelompok kecil agar siswa lebih aktif dan guru hanya berperan sebagai fasilitator.¹²

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

¹² Observasi Pra Penelitian, Jember, 23 Januari 2018.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diformulasikan ke dalam fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan berupa pemikiran khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian serta penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian dan perbaikan di masa mendatang yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

- b. Bagi SMP Negeri 7 Jember

Dapat dijadikan bahan referensi untuk SMP Negeri 7 Jember dalam mengembangkan pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran seperti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

- c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

E. Definisi Istilah

Hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan penerapan adalah perihal mempraktekkan suatu teori atau model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹³ Hal ini sesuai dengan penerapan yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu mempraktekkan suatu model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tersusun sebelumnya.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas *Maryland* sesuai dengan Arenda menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.¹⁴ Model pembelajaran kooperatif Tipe

¹³ Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani, 1989), 596.

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 127.

Think Pair Share (TPS) dapat didefinisikan sebagai belajar kelompok terstruktur. Lima unsur pokok yang termasuk dalam struktur ini adalah saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Dan terdapat tiga langkah, diantaranya: *Thinking* (berpikir), *Pairing* (berpasangan) dan *Sharing* (berbagi).

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok siswa dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.¹⁵

Jadi, yang dimaksud dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam skripsi ini adalah mempraktekkan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dengan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yaitu melalui tiga langkah yang pertama, *Thinking* (berpikir); kedua, *Pairing* (berpasangan) dan ketiga, *Sharing* (berbagi) dalam usaha pengajaran dan bimbingan kepada siswa agar memahami pengetahuan dan membentuk perilaku, kepribadian dan

¹⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 8.

keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai susunan skripsi, melalui rencana BAB yang tersusun secara sistematis dan konsisten pada setiap langkahnya. Rincian rencana penulisan bab secara garis besar dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan dan daftar gambar.
2. Bagian Isi (batang tubuh skripsi), meliputi:

Bab Satu: Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua: Kajian kepustakaan. Pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu adalah kajian yang berisi penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Kajian teori adalah berisi teori yang terkait dengan penelitian ini.

Bab Tiga: Metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat: Penyajian dan analisis data. Pada bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima: Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

3. Bagian Akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Adapun peneliti mencantumkan tiga skripsi terdahulu.

Pertama, pada penelitian yang telah dilakukan oleh Lutfiatur Romsy Y (2011) dengan judul skripsi “Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Thoyyib Hasyim Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2010/2011”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif pasif, wawancara dan kajian dokumen.

kedua, pada penelitian yang dilakukan oleh Heri Solihin (2012) dengan judul skripsi “Optimalisasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas X Di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”. Pada

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi terus terang atau tersamar, wawancara dan kajian dokumen.

Ketiga, pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fathur Rozi (2013) dengan judul skripsi “Aplikasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Plus Al-Hasan Kemiri Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara dan kajian dokumen.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas dapat dilihat secara lebih rincinya pada tabel, sebagai berikut.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Lutfiatur Romsy Y (2011)	Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Model <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Thoyyib	a. Menggunakan pembelajaran kooperatif b. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif c. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi partisipatif pasif, wawancara dan kajian dokumen.	a. Menggunakan variabel kooperatif model <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD), sedangkan penelitian ini menggunakan variabel model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)

1	2	3	4	5
		<p>Hasyim Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2010/2011.</p>		<p>b. Dilakukan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.</p> <p>c. Jenis penelitian menggunakan PTK, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>field research</i> dengan pandangan Fenomenologi.</p>
2.	<p>Heri Solihin (2012)</p>	<p>Optimalisasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X Di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012.</p>	<p>a. Terdapat persamaan pada salah satu variabel yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>.</p> <p>b. Menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>c. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan kajian dokumen.</p>	<p>a. Jenis penelitian menggunakan PTK, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>field research</i> dengan pandangan Fenomenologi.</p> <p>b. Teknik pengumpulan data dengan observasi terus terang atau tersamar, sedangkan pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif.</p> <p>c. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan penelitian ini pada Pendidikan Agama Islam.</p>

1	2	3	4	5
				d. Dilakukan di Madrasah Aliyah kelas X, sedangkan penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama kelas VII.
3.	Ahmad Fathur Rozi (2013)	Aplikasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model <i>Jigsaw</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Plus Al-Hasan Kemiri Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013.	a. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. b. Dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. c. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi partisipatif, wawancara dan kajian dokumen.	a. Menggunakan variabel Metode Pembelajaran Kooperatif Model <i>Jigsaw</i> , sedangkan pada penelitian ini menggunakan variable Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share (TPS)</i> . b. Dilakukan di Sekolah Menengah Atas, sedangkan penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu, hal ini membuktikan bahwa penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” ini benar-benar orisinal.

B. Kajian Teori

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.¹⁶ Namun, perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan apa yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran yaitu yang sesuai bagaimana cara siswa mempelajarinya, dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan belajar siswa.¹⁷

b. Dasar Perlunya Perencanaan Pembelajaran

Perlunya perencanaan pembelajaran agar dapat mencapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi,¹⁸ sebagai berikut:

- 1) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran;

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 15.

¹⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), 135.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 3.

- 2) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem;
- 3) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan;
- 4) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran; dan
- 5) Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksud sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses mengajar yaitu:

- 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan;
- 2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan;
- 3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid;

- 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja; dan
- 5) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.¹⁹

d. Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran

Dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, serta mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.²⁰ Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.²¹ Maka dari itu, sebelum pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan perencanaan, diantaranya:

1) Silabus

a) Pengertian Silabus

Menurut Salim, silabus dapat didefinisikan sebagai

“Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan*, 22.

²⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan*, 2.

²¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

materi pelajaran”. Sedangkan menurut istilah bahwa silabus dapat digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kemampuan dasar.²²

Dapat ditarik kesimpulan bahwa silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penelitian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru.

b) Isi Silabus

Pada umumnya suatu silabus paling sedikit mencakup unsur-unsur,²³ sebagai berikut:

- (1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/ MTs/ SMPLB/ Paket B dan SMA/ MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C Kejuruan);

²² Abdul Majid, *Perencanaan*, 38.

²³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

- (2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- (3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah;
- (4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- (5) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- (6) Materi pokok, muatan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- (7) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- (8) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- (9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- (10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar yang relevan.

c) Pengembangan Silabus

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.²⁴

Beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus,²⁵ antara lain:

²⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

²⁵ Abdul Majid, *Perencanaan*, 41.

- (1) Ilmiah; materi pembelajaran yang disajikan dalam silabus harus memenuhi kebenaran ilmiah. Untuk itu dalam penyusunan silabus dilibatkan para pakar di bidang keilmuan masing-masing mata pelajaran.
- (2) Memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa; artinya cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis siswa.
- (3) Sistematis; karena silabus dianggap sebagai sistem, sesuai konsep dan prinsip sistem, penyusunan silabus dilakukan secara sistematis sejalan dengan langkah-langkah pemecahan masalah.
- (4) Relevansi, Konsistensi dan Kecakupan; dalam penyusunan silabus diharapkan adanya kesesuaian, keterkaitan, konsistensi, dan kecakupan antara standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, pengalaman belajar siswa, sistem penilaian, dan sumber bahan.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen

pembelajaran untuk mencapai satu atau dua lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dari silabus.²⁶ Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran itu berlangsung. Sebagai acuan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas atau diajarkan kepada siswa.

b) Pengembangan RPP

RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas,

²⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 212.

²⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.²⁸

c) **Komponen RPP**

RPP memiliki beberapa komponen,²⁹ diantaranya:

- (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- (2) Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema;
- (3) Kelas/ semester;
- (4) Materi pokok;
- (5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- (6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- (8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- (9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk mencapai menyampaikan materi pelajaran;
- (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan;
- (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup; dan

²⁸ Sofan Amri, *Pengembangan*, 50.

²⁹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

(13) Penilaian hasil pembelajaran.

d) Prinsip Penyusunan RPP

Dalam penyusunan RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip,³⁰ sebagai berikut:

- (1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan /atau lingkungan peserta didik;
- (2) Partisipasi aktif peserta didik;
- (3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian;
- (4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan;
- (5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remedi;
- (6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan anatar KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar;
- (7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar;
- (8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

³⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Think Pair Share*

Pelaksanaan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran.³¹ Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.³² Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.³³

Think Pair Share adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu berpikir dan merespon serta saling

³¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 29.

³² Sofan Amri, *Pengembangan*, 54.

³³ Abdul Majid, *Strategi*, 174.

membantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “Waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relatif sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.³⁴

Think Pair Share adalah model diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya dari Universitas Maryland pada tahun 1981. *Think Pair Share* mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi sehingga perlu *setting* kelompok kelas secara keseluruhan. *Think Pair Share* memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain.

b. Keterampilan Sosial dalam Proses Pembelajaran *Think Pair Share*

Keterampilan sosial yang dapat ditimbulkan dalam proses pembelajaran *Think Pair Share*, diantaranya:³⁵

- 1) Keterampilan sosial siswa dalam berkomunikasi meliputi dua aspek.
 - a) Aspek bertanya, meliputi keterampilan sosial siswa dalam hal bertanya kepada teman dalam satu kelompoknya ketika ada materi yang kurang dimengerti serta bertanya pada diskusi kelas.

³⁴ Aris Shoimin, *68 Model*, 208.

³⁵ *Ibid.*, 209.

- b) Aspek menyampaikan ide atau pendapat, meliputi keterampilan siswa menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok serta berpendapat (memberikan tanggapan atau sanggahan) saat kelompok lain presentasi.
- 2) Keterampilan sosial aspek bekerja sama, meliputi keterampilan sosial siswa dalam hal bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.
- 3) Keterampilan sosial aspek menjadi pendengar yang baik, yaitu keterampilan dalam hal mendengarkan guru, teman dari kelompok lain saat sedang presentasi maupun saat teman dari kelompok lain berpendapat.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Think Pair Share*

- 1) Tahap satu, *thinking* (berpikir)

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran. Proses *Think Pair Share* dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir ke seluruh siswa dikelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban. Tahap ini menuntut siswa untuk lebih tekun dalam belajar dan aktif mencari referensi agar lebih mudah dalam memecahkan masalah atau soal yang diberikan guru

2) Tahap dua, *pairing* (berpasangan)

Setelah diawali dengan berpikir sendiri, kemudian guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaan, dan jadwal pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya. Tahap diskusi seperti ini dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pengetahuan mereka, mendorong siswa untuk aktif menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dalam kelompok serta mampu bekerja sama dengan orang lain

Menurut Warsono dan Hariyanto³⁶ jika satu bangku hanya untuk satu orang siswa, siswa dapat berpasangan dengan teman di sebelah kanan atau di sebelah kirinya, sementara itu siswa yang duduknya paling ujung dapat bekerja sama dengan teman di belakangnya.

3) Tahap tiga, *sharing* (berbagi)

Setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, para siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua diiminta maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh anak di kelas. Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan

³⁶ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran*, 203.

memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda. Pada tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab.³⁷

d. Kelebihan-kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Think Pair Share

- 1) *Think Pair Share* Mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan;
- 2) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa;
- 3) Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran;
- 4) Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi;
- 5) Siswa dapat belajar dari siswa lain; dan
- 6) Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

e. Kekurangan-kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Think Pair Share

- 1) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- 2) Lebih sedikit ide yang muncul.
- 3) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.³⁸

³⁷ Aris Shoimin, *68 Model*, 211.

³⁸ *Ibid.*, 212.

3. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*asesmen*) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidik, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.³⁹ Menurut Suryanti (2009)⁴⁰ dalam dunia pendidikan memang terdapat dua pengertian tentang penilaian yaitu penilaian dalam arti asesmen dan penilaian dalam arti evaluasi. Penilaian dalam arti asesmen merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar siswa serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.

³⁹Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

⁴⁰Ibid., 10.

Penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sama dengan penilaian pada mata pelajaran lainnya pada Kurikulum 2013 yang menilai siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan.

Teknik dan instrumen penilaian yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “Teman sejawat” (*Peer Evaluation*) oleh siswa dan jurnal instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar siswa adalah datar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.⁴¹

- 1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- 2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- 3) Penilaian antar siswa merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar siswa.
- 4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

⁴¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

c. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan.

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.⁴²

Adapun teknik evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Obyektif (tes pilihan ganda) dan Tes Subyektif (tes esai).

1) Tes Obyektif (Tes Pilihan Ganda)

Tes obyektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara obyektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai.

Dalam penggunaan tes obyektif ini jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak daripada tes esai.

Tes pilihan ganda (*Multiple Choise Test*) terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Kemudian untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Terdapat kemungkinan jawaban (*options*) terdiri atas satu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa jawaban pengecoh (*distractor*).

⁴² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan guru untuk menyusun soal pilihan ganda yang bermutu tinggi, sebagai berikut:⁴³

- a) Instruksi pengerjaannya harus jelas dan bila dipandang perlu baik disertai contoh mengerjakannya;
- b) Dalam *multiple choice test* hanya ada “Satu” jawaban yang benar. Jadi, tidak mengenal tingkatan-tingkatan benar, misalnya benar nomer satu, benar nomor dua dan sebagainya;
- c) Kalimat pokoknya hendaknya mencakup dan sesuai dengan rangkaian mana pun yang dapat dipilih;
- d) Kalimat pada tiap butir soal hendaknya sesingkat mungkin;
- e) Usahakan menghindari penggunaan bentuk negatif dalam kalimat pokoknya;
- f) Kalimat pokok dalam setiap butir soal, hendaknya tidak tergantung pada butir-butir soal lain;
- g) Gunakan kata-kata: “Manakah jawaban paling baik”, “Pilihlah satu yang pasti lebih baik dari yang lain”, bilamana terdapat lebih dari satu jawaban yang benar;
- h) Jangan membuang bagian pertama dari suatu kalimat; dan
- i) Dilihat dari segi bahasanya, butir-butir soal jangan terlalu sukar.

⁴³ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 79.

Tes obyektif memiliki kebaikan-kebaikan sebagai berikut:⁴⁴

- a) Mengandung lebih representatif mewakili isi dan luas bahan;
- b) Penilaiannya obyektif, mudah dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci jawaban. Bahkan melalui alat-alat hasil kemajuan teknologi;
- c) Dalam pemeriksaan, tidak ada unsur subyektif yang mempengaruhi;
- d) Hasil yang sederhana sekaligus kompleks dapat diukur dan tugasnya sangat terstruktur dan jelas.

Adapun kelemahan-kelemahan dari tes obyektif adalah sebagai berikut:

- a) Persiapan untuk menyusunnya jauh lebih sulit daripada tes esai karena soalnya banyak dan harus teliti untuk menghindari kelemahan-kelemahan yang lain;
- b) Soal-soalnya cenderung untuk mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan kembali saja, dan sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi;
- c) Banyak kesempatan untuk main untung-untungan;
- d) Kerja sama antar murid pada waktu mengerjakan soal tes lebih terbuka.

⁴⁴ Mulyadi, *Evaluasi*, 75.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tes obyektif di atas, dapat ditempuh dengan cara-cara sebagai berikut.⁴⁵

- a) Kesulitan menyusun tes obyektif dapat diatasi dengan jalan banyak berlatih terus-menerus hingga betul-betul mahir;
- b) Menggunakan tabel spesifikasi untuk mengatasi kelemahan nomor satu dan dua;
- c) Menggunakan norma (standar) penelitian yang memperhitungkan faktor tebakan (*guessig*) yang bersifat spekulatif itu;

2) Tes Subyektif (Tes Esai)

Tes subyektif pada umumnya berbentuk esai (uraian), adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan dan sebagainya.

Soal-soal bentuk esai biasanya jumlahnya tidak banyak, hanya sekitar 5-10 butir soal dalam waktu kira-kira 90-120 menit. Soal-soal bentuk esai ini menuntut kemampuan siswa untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa tes esai menuntut siswa untuk dapat

⁴⁵ Mulyadi, *Evaluasi*, 76.

mengingat-ingat dan mengenal kembali, dan terutama harus mempunyai daya kreatifitas yang tinggi.⁴⁶

Untuk menyusun soal-soal tes esai yang lebih efektif, perlu kiranya guru atau pembuat tes memperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁴⁷

- a) Sebelum memulai membuat soal tes esai, hendaknya jelas dalam pikiran kita bahwa mental manakah yang kita harapkan dari murid untuk menjawab soal tersebut;
- b) Gunakan bahan-bahan atau himpunan bahan-bahan dalam menyusun soal-soal esai tersebut;
- c) Mulailah pertanyaan atau soal esai itu dengan kata-kata seperti: “Bandingkan, Berikan alasan, Berilah contoh-contoh yang sesuai, Terangkan bagaimana, Jelaskan apa yang terjadi jika, Jelaskan pendapat anda”;
- d) Tulislah pertanyaan atau soal esai itu sedemikian rupa sehingga tugas apa yang harus dilakukan siswa jelas dan tidak mempunyai arti ganda bagi setiap siswa;
- e) Soal esai berhubungan dengan hal-hal yang merupakan isu kontroversial dalam masyarakat;
- f) Usahakan agar soal esai yang kita susun itu benar-benar dapat menimbulkan perilaku yang kita kehendaki untuk dilakukan oleh siswa; dan

⁴⁶ Mulyadi, *Evaluasi*, 69.

⁴⁷ *Ibid.*, 72.

- g) Sesuaikan panjang pendeknya dan kompleksitas jawaban dengan tingkat kematangan siswa.

Tes esai mempunyai kebaikan-kebaikan sebagai berikut:⁴⁸

- a) Mudah disiapkan dan disusun;
- b) Tidak memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan;
- c) Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus;
- d) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri;
- e) Dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami suatu masalah yang ditekankan.

Adapun kelemahan-kelemahan dari tes esai, sebagai berikut:⁴⁹

- a) Sukar diketahui segi-segi mana dari pengetahuan siswa yang betul-betul telah dikuasai;
- b) Kurang representatif dalam hal mewakili seluruh *scope* bahan pelajaran yang akan dites karena soalnya hanya beberapa saja (terbatas);
- c) Cara memeriksanya banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur subyektif;

⁴⁸ Mulyadi, *Evaluasi*, 69.

⁴⁹ *Ibid.*, 70.

- d) Pemeriksaannya lebih sulit sebab membutuhkan pertimbangan individual lebih banyak dari penilai;
- e) Waktu untuk koreksinya lama dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.

Dari berbagai referensi yang ada mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* tidak menjelaskan secara khusus tentang teknik evaluasi dalam model *Think Pair Share* dapat menggunakan teknik evaluasi apa saja asal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- 2) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- 3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya siswa dalam bidang tertentu

yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas siswa dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “Pendidikan” dan “Agama”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “Pe” dan akhiran “An”, yang berarti “Proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Berpijak dari istilah di atas, pendidikan bisa diartikan bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.⁵⁰

Sementara itu, pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu “Kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran

⁵⁰ TB. Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 12.

kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”.⁵¹

Lalu, pengertian Islam itu sendiri adalah “Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW., berpedoman pada kitab suci Al-Qur’an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT”. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu: “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedmikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran, dan sikap mental”.

Zakiah Daradjat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

⁵¹ TB. Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan*, 15.

M. Arifin mendefinisikan Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).

Jadi, Pendidikan Agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.⁵²

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut.⁵³

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

⁵² TB. Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan*, 16.

⁵³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 134.

- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁴

5. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Hal ini senada dengan apa yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 29 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵⁵

⁵⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, 135.

⁵⁵ Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013), 114.

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Berikut akan diuraikan secara rinci mengenai karakteristik kurikulum 2013,⁵⁶ sebagai berikut:

1) Standar Kompetensi Lulusan

a) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang Berjenjang

SKL yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 ditata secara berjenjang, artinya kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) akan dilanjutkan dan dikembangkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang selanjutnya akan dilanjutkan dan dikembangkan kembali ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA).

b) Pendidikan karakter yang terintegrasi

Pengeintegrasian total pendidikan karakter tanpa mengubah “Aliran” kurikulum yang dianut sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yaitu tahun 2004. KBK pun lalu didesentralisasikan ke sekolah yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 namun dengan aliran yang tetap.

c) Mengembangkan kemampuan menalar; mengkomunikasikan dan menciptakan

⁵⁶Herman Zaini, “Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”, Jurnal Idaroh. Vol.1 No. 1, Juni. 22-27.

Kurikulum 2013 akan dianggap berhasil jika lulusannya memiliki kemampuan dalam menalar/menganalisis, mengkomunikasikan dan mencipta.

2) Isi dan Struktur Kurikulum

Kurikulum 2013 yang terkait dengan Standar Isi mengurangi jumlah mata pelajaran tetapi menambah jumlah jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran.

a) Proporsi kompetensi untuk tiap jenjang

Pembahasan tentang rambu-rambu ketercapaian kompetensi yang terdiri dari empat ranah sikap, yaitu ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan dalam kurikulum 2013 masih sangat terbatas.

b) Kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam dan diarahkan untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Proses pendidikan pada Kurikulum 2013 memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Landasan teoritis kurikulum 2013 mengacu pada “Pendidikan terstandar” dan “Pendidikan kompetensi” atau *standard based education* adalah pendidikan yang menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas

minimal warga negara. Sedangkan pendidikan yang berbasis kompetensi atau *competency-based curriculum* dirancang untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara total.

c) Kurikulum 2013 menambah jumlah jam pelajaran

Kurikulum 2013 memiliki misi untuk meningkatkan kinerja pendidikan. Rancangannya adalah dengan menambah jam pelajaran karena untuk meningkatkan kompetensi tidak cukup waktu jika hanya menyediakan waktu seperti pada kurikulum sebelumnya. Penambahan jumlah jam mata pelajaran tidak bertentangan dengan hak-hak hidup peserta didik, karena di banyak Negara maju seperti AS dan Korea Selatan dan di Negara-negara lainnya ada kecenderungan untuk menambah jam pelajaran per hari.

Penambahan jumlah jam pelajaran pada Kurikulum 2013 juga dimaksudkan untuk “Mengejar” ketinggalan bangsa Indonesia dari kemajuan Negara-negara lain. Kurikulum 2013 mengajak peserta didik untuk lebih giat belajar agar dapat menjawab tantangan zaman yang semakin ketat dalam persaingan di dunia global dan pasar bebas.

3) Pendekatan Kurikulum 2013

Pada Kurikulum 2013, konten materi pelajaran dikemas dalam bentuk tematik dan diajarkan melalui pendekatan saintifik. Perubahan pada bagian ini merupakan perubahan yang sangat besar karena tidak bisa sekedar anjuran atau dikeluarkannya peraturan-peraturan menteri, tetapi juga harus melakukan “Pembudayaan” di kalangan guru dan lingkungan sekolah.

Pendekatan saintifik “Reputasinya” melejit ke papan atas melebihi popularitas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Cooperative Learning* (CL). Pendekatan saintifik mendapat rekomendasi dari UNESCO terkait dengan konsep “*The four pillar of education*”, yaitu belajar untuk tahu, belajar untuk melakukan sesuatu, belajar untuk hidup bersama sebagai dasar berpartisipasi dan bekerja sama dengan orang lain dalam keseluruhan aktivitas kehidupan manusia dan belajar untuk menjadi dirinya sendiri.

4) Penilaian

Dalam Permendikbud Nomer 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, disebutkan bahwa arti penilaian otentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 66

Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan maka prinsip penilaian otentik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah: objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, edukatif, mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Pada Kurikulum 2013 sangat banyak jenis instrumen penilaian yang harus digunakan oleh guru. Walaupun pada kurikulum sebelumnya juga sudah diarahkan, tetapi kurikulum 2013 lebih tegas lagi. Kebijakan ini diambil, karena alasan mempertahankan konsistensi antara sistem kurikulum yang berlaku.

Berikut ditampilkan ketentuan pokok tentang teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian-penilaian kompetensi pada Permendikbud Nomor 66 tahun 2013, sebagai berikut:

- a) Teknik dan instrumen penilaian kompetensi sikap.
- b) Teknik dan instrumen penilaian kompetensi pengetahuan.
- c) Teknik dan instrumen penilaian kompetensi keterampilan.

Kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio saling melengkapi. Kurikulum baru tersebut diterapkan untuk seluruh lapisan pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas maupun Kejuruan. Siswa untuk semua mata pelajaran sudah tidak lagi banyak menghafal, tapi lebih banyak kurikulum berbasis sains.

c. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Menurut Sudjana pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Menurut Nasution, pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar. Yang dimaksud lingkungan disini adalah ruang belajar, guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.⁵⁷

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan.

Pendekatan saintifik merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data atau mencoba, mengasosiasi atau menalar, dan mengkomunikasikan.⁵⁸ Pendekatan saintifik terdapat kegiatan 5M yang dapat dijabarkan,⁵⁹ sebagai berikut.

- 1) Mengamati, yaitu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan siswa misalnya membaca, mendengar, menyimak, melihat

⁵⁷ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), 28.

⁵⁸ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

⁵⁹ Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 38.

(dengan atau tanpa alat). Kompetensi yang ingin dikembangkan melalui pengalaman belajar mengamati adalah melihat kesungguhan, ketelitian dan kemampuan mencari informasi.

- 2) Menanya, yaitu kegiatan belajar yang dapat dilakukan adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi apa yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang sedang mereka amati, pertanyaan yang siswa ajukan semestinya dapat dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat faktual saja hingga mengarah kepada pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya hipotetik (dugaan). Kompetensi yang dikembangkan adalah perkembangan kreativitas, rasa ingin tahu (*curiosity*), kemampuan merumuskan pertanyaan untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pembentukan karakter pembelajar sepanjang hayat (*life long learner*).
- 3) Mengumpulkan data, yaitu membaca beragam sumber informasi lainnya selain terdapat pada buku teks, mengamati objek, mengamati kejadian, melakukan aktivitas tertentu, hingga berwawancara dengan seorang narasumber. Kompetensi yang ingin dikembangkan diantaranya; siswa akan mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi, memiliki kemampuan mengumpulkan informasi dengan beragam cara,

mengembangkan kebiasaan belajar, hingga menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat (*life long learner*).

- 4) Mengasosiasi, yaitu bentuk kegiatan belajar yang dapat diberikan tenaga pendidik diantaranya; pengolahan informasi mulai dari beragam informasi yang memperdalam dan memperluas informasi hingga informasi yang saling mendukung, bahkan yang berbeda atau bertentangan. Melalui pengalaman belajar ini diharapkan siswa akan mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat kepada aturan, bekerja keras, mampu menerapkan suatu prosedur dalam berpikir secara deduktif atau induktif untuk menarik suatu kesimpulan.
- 5) Mengomunikasikan, yaitu memberikan pengalaman belajar untuk melakukan kegiatan belajar berupa menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukannya, kesimpulan yang diperolehnya berdasarkan hasil analisis, dilakukan baik secara lisan, tertulis atau cara-cara dan media lainnya. Ini dimaksudkan agar siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya dalam hal pengembangan sikap jujur, teliti, toleransi, berpikir secara sistematis, mengutarakan pendapat dengan cara yang singkat dan elasm hingga berkemampuan berbahasa secara baik dan benar.

d. Kunci Sukses Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses), diantaranya:

- 1) Kepemimpinan kepala sekolah;
- 2) Kreativitas guru;
- 3) Aktivitas peserta didik;
- 4) Sosialisasi kurikulum 2013;
- 5) Fasilitas dan sumber belajar;
- 6) Lingkungan yang kondusif akademik; dan
- 7) Partisipasi warga sekolah.⁶⁰

⁶⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 39.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan realitas yang berawal dari pengalaman dan gejala/fenomena yang nampak dalam tindakan sadar sesuai dengan tujuan penelitian dan variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti dengan bantuan subjek penelitian melalui wawancara. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan pandangan fenomenologi karena peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁶¹ Berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu.⁶² Fenomenologi adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.⁶³

Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman

⁶¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 26.

⁶² *Ibid.*, 17.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 14.

dan gejala/fenomena yang nampak dalam tindakan sadar, dan melihat pengalaman dan perilaku sebagai satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang subyek melalui wawancara.⁶⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Jember, yang terletak di Jl. Cendrawasih No. 22 Slawu Patrang Kabupaten Jember. Ada beberapa alasan peneliti memilih tempat tersebut diantaranya karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang diterapkan di sekolah tersebut, khususnya kelas VII sudah menggunakan kurikulum 2013 yang lebih mengutamakan siswa belajar secara diskusi atau berkelompok termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki alokasi waktu 3 jam (3x40 menit) setiap minggunya, sekolah ini juga memiliki peran sebagai kesekretariatan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Jember, hal ini membuat sekolah ini menjadi lembaga teladan dan menjadi pusat bagi lembaga lain yang sederajat se Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang mampu dalam mendeskripsikan

⁶⁴ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 111.

dan dapat memberikan informasi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive* karena peneliti ingin menyaring sebanyak mungkin informasi dari orang yang dianggap paling memahami tentang proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah.
2. Waka kurikulum.
3. Staf Tata Usaha; koordinator tata usaha sebagai informan untuk membantu melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti dan mengurus surat perizinan penelitian.
4. Guru Pendidikan Agama Islam; terdapat empat guru PAI di SMP Negeri 7 Jember. Sedangkan peneliti menetapkan dua guru yang menjadi informan, satu guru pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, itu berarti satu informan ini dianggap lebih memahami dan dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dan satu guru lagi sebagai informan tambahan
5. Siswa; jumlah siswa yaitu kurang lebih 1.070, namun peneliti memilih kelas VII untuk menjadi informan karena kelas VII sudah menerapkan kurikulum 2013 yang dianggap lebih tepat dan sesuai dengan model pembelajaran yang diteliti yaitu tentang inovasi diskusi. Dari sepuluh kelas VII ada empat kelas yang dipegang guru PAI yang bersangkutan

sebagai informan dan sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, sedangkan lima kelas lain selama dua bulan ini dipegang oleh mahasiswa IAIN Jember yang PPL II, dan satu kelas lagi dipegang oleh guru PAI yang berbeda sehingga tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Dari empat kelas yang sudah menerapkan model pembelajaran ini dan menjadikan informan dua siswa dari setiap kelas, jadi terdapat delapan siswa yang terdiri dari 4 perempuan dan 4 laki-laki. Pemilihan delapan siswa tersebut berdasarkan pertimbangan siswa yang aktif secara positif dan siswa yang kurang aktif/ aktif secara negatif.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁶⁵ Observasi yang peneliti gunakan yaitu teknik observasi partisipatif secara pasif yaitu dengan mengamati tingkah laku atau kegiatan yang sedang berlangsung di kelas dan peneliti hanya mengamati, tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan (proses pembelajaran) tersebut. Adapun data yang ingin diperoleh dari pengamatan tersebut adalah:

- a. Kegiatan proses belajar mengajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 310.

- b. Kegiatan evaluasi pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan itu.⁶⁶ Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur karena peneliti sudah menyiapkan instrumen pertanyaan dan jawabannya bisa bebas. Dalam wawancara ini peneliti melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, antaranya:

- a. Kepala Sekolah; untuk memperoleh data mengenai kebijakan sekolah mengenai inovasi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang efektif.
- b. Waka Kurikulum; untuk memperoleh data mengenai kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 7 Jember dan model pembelajaran yang biasa diterapkan di sekolah tersebut.
- c. Guru PAI; Ibu Siti Maria Ulfa, S.Sos.I. untuk memperoleh data mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan Bapak Mukhtar Mukhtar F.B., S.Pd.I,M.Pd.I. sebagai informan tambahan.

⁶⁶ M. Djamal, *Paradigma Penelitian*, 75.

d. Siswa kelas VII; dari kurang lebih 360 siswa peneliti akan melakukan wawancara kepada sekitar 8 siswa untuk mendapatkan data sebagai respon dari hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

3. Kajian Dokumen

Pengumpulan dokumen ini dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara.⁶⁷ Adapun data yang diperoleh dengan kajian dokumen diantaranya: Data mengenai perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP) yang membuktikan bahwa guru PAI di lembaga tersebut pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share*, dan data mengenai Profil sekolah yang meliputi: sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 7 Jember, identitas sekolah, Visi dan Misi sekolah, data sarana dan prasarana, data pendidik dan tenaga kependidikan, struktur guru, data siswa, perangkat pembelajaran (silabus dan RPP yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*) dan data lain yang dibutuhkan untuk memperkuat hasil penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif

⁶⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014), 21.

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sangat jenuh.⁶⁸ Aktivitas dalam analisis data,⁶⁹ yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan yang penting, membuang yang tidak penting dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun ke dalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori. Selain itu penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *chart* dan sebagainya. Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti urutan, konsep, kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga setelah penyajian data ialah pengambilan kesimpulan data dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 246.

⁶⁹ M. Djamal, *Paradigma Penelitian*, 147.

kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti observasi partisipatif pasif, wawancara semi terstruktur dan kajian dokumen mengenai data yang sama.⁷⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Secara garis besar dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra Lapangan adalah tahap di mana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti ke lapangan obyek studi.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Sofkhatin Khumaidah, M.Pd.,M.Ed.,Ph.D dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 327.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian seseorang peneliti terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti proposal ini adalah SMP Negeri 7 Jember

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat perizinin penelitian dari pihak kampus, kemudian peneliti menyerahkan kepada pihak sekolah untuk kepentingan kelancaran penelitian yang akan dilakukan.

d. Melakukan Survey Keadaan Lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan survey keadaan lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang subjek penelitian, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, staf tata usaha, guru PAI dan siswa.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan

penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis, seperti pena, buku catatan, kertas dan sebagainya.

g. Memahami Etika Melakukan Penelitian

Selama proses penelitian, peneliti juga harus mengembangkan etika yang baik, seperti: memberitahu secara jujur dan terbuka maksud dan tujuan kedatangan kepada mereka yang terlibat dalam penelitian, menghormati, menghargai, dan mematuhi semua peraturan dan kebiasaan tempat penelitian, memegang rahasia informasi apabila mereka menghendaki demikian dan menulis sesuai kenyataan yang ada.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan penelitian ke lokasi.

Namun, peneliti mempersiapkan diri dengan membawa pembekalan yang disiapkan sebelumnya. Agar penelitian bisa berjalan dengan lancar.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini akan dideskripsikan gambaran obyek penelitian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini ialah SMP Negeri 7 Jember. Berikut pembahasan mengenai SMP Negeri 7 Jember.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 7 Jember

SMP Negeri 7 Jember berdiri pada tanggal 28 November 1984, yang mana nama sebelumnya adalah SMP Negeri Patrang. Pada awal berdirinya merupakan pilihan dari SMPN 3 Jember dan pada tahun 1986 berubah menjadi SMP Negeri 7 Jember yang beralamat di jalan Cendrawasih 22 Slawu Patrang. Sudah beberapa kali terjadi pergantian kepemimpinan kepala sekolah, yaitu:

- a. Abdul Wahid
- b. Ahmad Salam
- c. Koesmijatin
- d. Sri Nurjati
- e. Dra. Atiyah, S.Pd, M.Psi
- f. Dra. Hj. Nuryati
- g. Drs. Sunaryono

h. Drs. Syaiful Bahri, M.Pd⁷¹

2. Identitas SMP Negeri 7 Jember

Adapun identitas SMP Negeri 7 Jember, sebagai berikut.⁷²

Nama Sekolah	:	SMP N 7 JEMBER
NSS	:	2,01052E+11
NPSN	:	20523892
Status Sekolah	:	Negeri
Bentuk Pendidikan	:	SMP
Alamat	:	Jl. Cendrawasih 22
RT	:	0
RW	:	0
Nama Dusun	:	Slawu
Desa/Kelurahan	:	Slawu
Kode Pos	:	68116
Kecamatan	:	Kec. Patrang
Kabupaten/Kota	:	Kab. Jember
Propinsi	:	Prop. Jawa Timur
Nomor Telepon	:	486475
Nomor Fax	:	428567
Email	:	smp7jember@gmail.com
Website	:	
SK Pendirian Sekolah	:	188.45/330/1.12/2015
Tanggal SK Pendirian	:	2015-09-29
SK Izin Operasional	:	188.45/330/1.12/2015
Tanggal SK Izin Operasional	:	2015-09-29
SK Akreditasi	:	

⁷¹ Dokumen sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 7 Jember.

⁷² Dokumen profil SMP Negeri 7 Jember.

Tanggal SK Akreditasi	: 2015-01-01
Nama Bank	: JATIM
Cabang/KCP/Unit	: JEMBER
Nomor Rekening	: 32920501
Rekening Atas Nama	: SMP NEGERI 7 JEMBER
Nama Kepala Sekolah	: Syaiful Bahri

3. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Jember

Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 7 Jember,⁷³ diantaranya:

a. Visi SMP Negeri 7 Jember

Berakhlaql karimah, prestasi tinggi, inovatif dan berwawasan lingkungan sehat.

b. Misi SMP Negeri 7 Jember

- 1) Mewujudkan dan mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melalui pembinaan dan diklat yang berorientasi pada penguasaan teknologi informasi.
- 2) Menciptakan lulusan yang berprestasi tinggi dan berakhlaql karimah.
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif , kreatif, dan efisien dengan melaksanakan inovasi pembelajaran berdasarkan *contextual teaching* dan *learning* (CTL).
- 4) Mengembangkan kurikulum yang mendayagunakan lingkungan sekolah dan berstadar nasional dengan sitem penilaian yang transparan dan objektif.

⁷³ Dokumen Visi dan Misi SMP Negeri 7 Jember.

- 5) Mengembangkan semua potensi diri, bakat, minat, dan kreatifitas siswa secara terpaduan berkesinambungan melauai optimalisasi kegiatan ekstra olahraga dan seni.
- 6) Mewujudkan sarana daprasarana yang lengkap dan menunjang kegiatan pembelajaran.
- 7) Mewujudkan sekolah sehat dengan menggalakkan kegiatan kebersihan dan kepedulian lingkungan hidup.
- 8) Menciptakan menejemen sekolah yang transparan dalam pengelolaan dan pembiayaan sekolah dengan menggalang partisipasi sekolah.

Dari visi dan misi tersebut, dapat terlihat adanya relevansi dengan judul penelitian ini, yaitu pada visi terdapat kata inovatif, di mana guru dalam menyampaikan materi dihimbau agar menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami secara optimal oleh siswa dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini senada dengan misi yang nomer 3 bahwa seorang guru mampu mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efisien dengan melaksanakan inovasi pembelajaran berdasarkan *contextual teaching and learning* (CTL). Menurut Zainal Aqib⁷⁴ model pembelajaran *Think Pair Share* juga merupakan bagian dari *contextual teaching learning* (CTL).

⁷⁴ Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Praya Widya, 2016), 24.

4. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 7 Jember

Di SMP Negeri 7 Jember, memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Adapun daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 7 Jember,⁷⁵ sebagai berikut.

Tabel 4.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 7 Jember

NO	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	NIP	Jenis PTK
1	2	3	4	5	6
1.	Aat Midony Atfahmi	L	Jember, 11-10-1985		Guru Mapel
2.	Abdus Somad	L	Jember, 01-10-1979	197910012 014121002	Guru Mapel
3.	Achmad Syafii	L	Jember, 11-10-1965	196510111 986031019	Guru Mapel
4.	Agus Amir Hamzah	L	Jember, 16-11-1957	195711161 982021008	Guru Mapel
5.	Agus Salim	L	Jember, 09-05-1965	196502091 989031015	Guru Mapel
6.	Alfin Fajriatin	P	Jember, 29-03-1989		Guru Mapel
7.	Anggita Damayanti	P	Jember, 28-03-1987		Guru Mapel
8.	Anindhita Saftanti	P	Jember, 11-12-1989	NON-PNS	Tenaga Adminis trasi
9.	Bambang Sugihono	L	Jember, 26-03-1967		Guru Mapel

⁷⁵ Dokumen Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 7 Jember.

1	2	3	4	5	6
10.	Dini Meilinda Irianti	P	Jember, 26-05-1992		Guru Mapel
11.	Djoko Walujo Adi As.	L	Jember, 13-10-1959	195910131 994031002	Tenaga Adminis trasi
12.	Dodi Budhi Handojo	L	Surabaya, 27-09-1964	196409271 989031014	Guru Mapel
13.	Dwi Adjeng Diah Anggraeni	P	Jember, 10-05-1961	196105101 983032019	Guru Mapel
14.	Dwi Sugeng Winarto	L	Jember, 09-06-1968	196806091 997031006	Guru Mapel
15.	Dyah anies maretha rhinawati	P	Wonogiri, 31-03-1982	198203312 009092001	Guru Mapel
16.	Enny Widayati	P	Jember, 22-12-1959	NON-PNS	Tenaga Adminis trasi
17.	Fifi Thoyibah	P	Gresik, 26-03-1980	198003262 014122001	Guru Mapel
18.	Gunawan Sayekti	L	Jember, 14-01-1974		Tenaga Adminis trasi
19.	Ida Ayu Agustina	P	Sitobondo, 20-08-1967		Guru BK
20.	Ivan Hari Purnomo	L	Jember, 31-03-1980		Tenaga Adminis trasi
21.	Juli Susilowati	P	Lumajang, 27-07-1958	195807271 984032007	Guru Mapel
22.	Jupri Ahmadi	L	Jember, 17-05-1980		Guru Mapel
23.	Lies Windarti	P	Garut, 20-10-1959	195910201 982032014	Guru Mapel

1	2	3	4	5	6
24.	Manggro A.	P	Jember, 06-11-1963	196311061 984122006	Guru Mapel
25.	Mohamad Hadi Susanto	L	Tulungagung, 24-10- 1979	197910242 014121003	Guru Mapel
26.	Mukhtar Fitriawan B.	L	Lumajang, 13-05- 1990		Guru Mapel
27.	Nunik Prastiwi	P	Bogor, 10-04-1970	197004101 993032007	Guru Mapel
28.	Praminingsih Mariani	P	Jember, 01-05-1958	195805011 998022001	Guru Mapel
29.	Prio Lukman Oktavianto	L	Jember, 24-10-1979	NON-PNS	Tenaga Adminis trasi
30.	Rahayu Dwi Hariningsih	P	Jember, 20-05-1965	196505201 985012002	Guru Mapel
31.	Rasidi	L	Situbondo, 01-02- 1969	196902011 997031007	Guru Mapel
32.	Rini Handayani	P	Jember, 10-05-1962	196205101 982022003	Guru Mapel
33.	Ruli Doro W	P	Madiun, 31-01-1960	196001311 981012002	Guru Mapel
34.	Rumiyati	P	Sleman, 01-05-1975	197505012 014122002	Guru Mapel
35.	Siti Rukayah	P	Malang, 27-11-1960	196011271 985032005	Guru Mapel
36.	Sri Banon	P	Jember, 12-11-1967	196711121 989032011	Guru Mapel
37.	Sri Mulyati P.	P	Bondowoso, 03-12- 1965	196512031 991032005	Guru Mapel
38.	Sri Widodo	P	Purwoharjo, 08-08- 1966	196608081 995122003	Guru Mapel

1	2	3	4	5	6
39.	Sulastri	P	Jember, 18-05-1965	196505182 008012008	Guru Mapel
40.	Sulistianah	P	Jember, 14-06-1963	196306141 984122006	Guru Mapel
41.	Syaiful Bahri	L	Jember, 09-01-1964	196401091 985011002	Kepala Sekolah
42.	Syirkah Dwi Wahyuni	P	Madiun, 04-04-1957	195704041 986022004	Guru Mapel
43.	Titik Mardhiyah	P	Jember, 20-09-1957	195709201 981032005	Guru BK
44.	Tri Ayu Larasati	P	Lumajang, 24-05- 1981		Guru Mapel
45.	Tulus Wijayanto	L	Lumajang, 27-04- 1980	198004272 003121005	Guru Mapel
46.	Tumiarsih	P	Pacitan, 04-03-1960	196003041 988032001	Guru BK
47.	Utik Yuniningsih	P	Jember, 29-06-1960	196006291 987032004	Guru BK
48.	Wahyu Budi Sulistiyorini	P	Lumajang, 30-03- 1974	NON-PNS	Guru Mapel
49.	Yulianna Damayanti	P	Jember, 21-07-1982	198207212 014122002	Guru Mapel
50.	Siti Maria Ulfa	P	Jember, 24-06-1981	19810624 201412 2003	Guru Mapel
51.	Syahrowi	L	Lumajang, 15-09- 1969	196901520 14121004	Guru Mapel
52.	Relin Dyawati Pratiwi	P	Jember, 26-11-1983		Guru Mapel

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Jember

Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018,⁷⁶ sebagai berikut.

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Jember

Data Sarana dan Prasarana				
Jenis Prasarana	Nama	Panjang	Lebar	Status Kepemilikan
1	2	3	4	5
Ruang Teori/Kelas	7g	9	7	Milik
Ruang Teori/Kelas	7h	9	7	Milik
Ruang Teori/Kelas	7i	9	7	Milik
Ruang Teori/Kelas	8b	9	7	Milik
Ruang Teori/Kelas	8c	9	7	Milik
Ruang Teori/Kelas	8d	9	7	Milik
Ruang Teori/Kelas	8e	9	7	Milik
Ruang Teori/Kelas	8f	9	7	Milik
Ruang Teori/Kelas	8g	9	7	Milik
Ruang Teori/Kelas	8h	9	7	Milik
Ruang Teori/Kelas	9a	9	7	Milik
Ruang Teori/Kelas	9b	9	7	Milik
Ruang Teori/Kelas	9c	9	7	Milik
Ruang Teori/Kelas	9d	9	7	Milik
Ruang Teori/Kelas	9e	9	7	Milik
Ruang Teori/Kelas	8i	9	7	Milik
Ruang Kepala Sekolah	ruang KS	6	5	Milik
Ruang Serba Guna/Aula	Aula	20	15	Milik
Gudang	GUDANG	7	4	Milik
Ruang Teori/Kelas	7j	9	7	Milik
Koperasi/Toko	KOPSIS	9	7	Milik
Laboratorium Komputer	lab komputer	12	10	Milik
Ruang Teori/Kelas	7a	9	7	Milik
Ruang Teori/Kelas	7b	9	7	Milik
Ruang BP/BK	ruang BK	9	7	Milik

⁷⁶ Dokumen Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Jember.

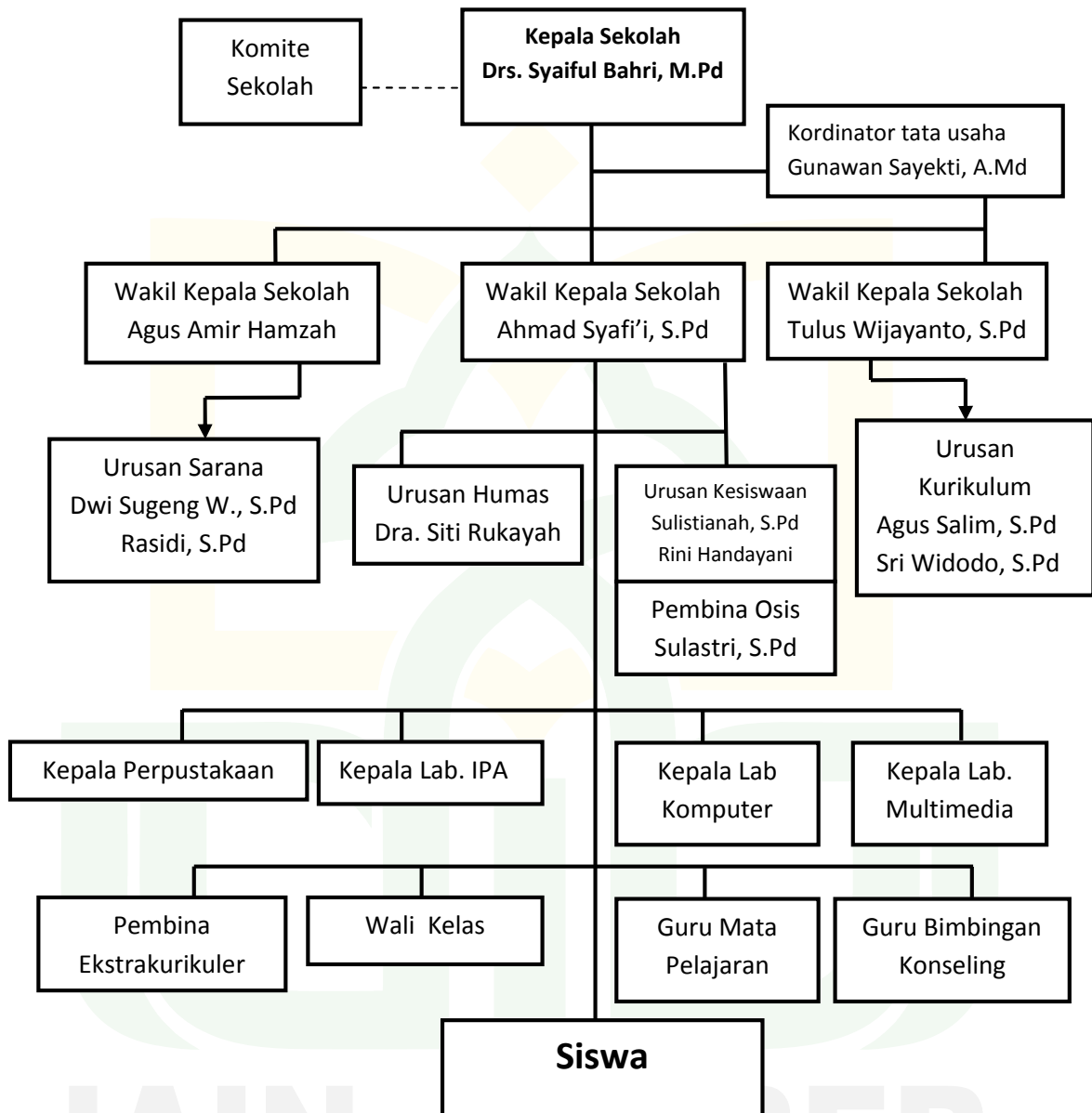
1	2	3	4	5
Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	kamar mandi	2	1,5	Milik
Ruang Teori/Kelas	8a	9	7	Milik
Ruang Teori/Kelas	9f	9	7	Milik
Ruang Teori/Kelas	9h	9	7	Milik
Ruang Teori/Kelas	9g	9	7	Milik
Ruang Guru	ruang guru	8	8	Milik
Ruang TU	Ruang tata usaha	8	6	Milik
Laboratorium IPA	lab IPA	15	9	Milik
Ruang Perpustakaan	perpustakaan	9	7	Milik
Ruang UKS	UKS	6	3	Milik
Ruang Teori/Kelas	7c	9	7	Milik
Ruang Teori/Kelas	7d	9	7	Milik
Ruang Teori/Kelas	7e	9	7	Milik
Ruang Teori/Kelas	7f	9	7	Milik
Ruang Teori/Kelas	9i	9	7	Milik
Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	wc siswa	6	4	Milik
Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	wc siswa	6	4	Milik
Ruang Teori/Kelas	8j	9	7	Milik
Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	kamar mandi	2	1,5	Milik
Ruang OSIS	RUANG OSIS	7	4	Milik

6. Struktur Guru SMP Negeri 7 Jember

Dalam sebuah lembaga diperlukan struktur guru agar terlihat organisasi secara struktural, oleh sebab itu SMP Negeri 7 Jember mencantumkan struktur guru,⁷⁷ sebagai berikut.

⁷⁷ Dokumen Struktur Guru SMP Negeri 7 Jember.

Bagan 4.1
Struktur Guru SMP Negeri 7 Jember



Keterangan:

----- : Garis Koordinasi

————— : Garis Instruksis

7. Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 7 Jember

SMP Negeri 7 Jember memiliki 29 kelas yang terdiri dari kelas VII (Sepuluh kelas), kelas VIII (Sepuluh kelas) dan kelas IX (Sembilan kelas), Adapun data jumlah siswa,⁷⁸ sebagai berikut.

Tabel 4.3
Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 7 Jember

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perempuan (P)	Laki-laki (L)
1.	VII	360	188	172
2.	VIII	362	181	181
3.	IX	348	176	172
Jumlah		1070	545	525

Dari data siswa di atas, Peneliti hanya melakukan penelitian di empat kelas VII, khususnya VII-A, VII-B, VII-F, dan VII-I, karena di kelas tersebut model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diterapkan. Observasi dilakukan pada kelas VII-A dan VII-B. Wawancara dilakukan kepada dua siswa dari setiap kelas, jadi terdapat delapan siswa yang terdiri dari 4 perempuan dan 4 laki-laki. Pemilihan delapan siswa tersebut berdasarkan pertimbangan siswa yang aktif secara positif dan siswa yang kurang aktif/ aktif secara negatif.

B. Penyajian dan Analisis Data

Dari kegiatan observasi, wawancara dan kajian dokumen yang peneliti lakukan, diperoleh data yang dapat menjawab fokus penelitian dan memperjelas pembahasan yang dipaparkan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

⁷⁸ Dokumen Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 7 Jember.

Tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penyajian data dihadirkan dengan urutan sesuai fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Pada perencanaan ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan, dan pada penelitian ini menggunakan pendekatan saintifik, karena diterapkan pada kelas VII yang sudah menggunakan Kurikulum 2013.

Waka kurikulum menyampaikan bahwa “Silabus merupakan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah dan guru mata pelajaran harus mengikuti peraturan yang sudah ditentukan”.⁷⁹ Senada dengan pernyataan tersebut guru PAI menyampaikan bahwa “Perencanaan pada pembelajaran PAI dengan Kurikulum 2013 ini Silabus yang dibuat oleh pusat kemudian saya mengikuti apa saja yang

⁷⁹ Agus Salim, wawancara, Jember, 07 Maret 2018.

ada di dalamnya”.⁸⁰ Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Silabus yang didapatkan pada saat proses penelitian memperlihatkan bahwa silabus yang digunakan di SMP Negeri 7 Jember tidak jauh berbeda dengan sekolah lain yaitu mencakup identitas mata pelajaran, identitas sekolah yang berupa nama satuan pendidikan, kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁸¹ Pada implementasinya, silabus dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dari silabus. Kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Hal ini juga disampaikan oleh guru PAI bahwa:

RPP dalam Kurikulum 2013 ini memiliki acuan bahwa 1 BAB materi menjadi 1 RPP di mana di dalamnya guru itu harus mengembangkan isi dari RPP tersebut agar lebih terpusat pada siswanya bukan pada gurunya. RPP ini bisa diterapkan menjadi beberapa pertemuan. Hal ini sudah ketentuan dari pusat.⁸²

⁸⁰ Siti Maria Ulfa, wawancara, Jember, 13 Februari 2018.

⁸¹ Dokumen Silabus PAI Kelas VII, Jember, Agustus 2017.

⁸² Siti Maria Ulfa, wawancara, Jember, 13 Februari 2018.

RPP dibuat oleh setiap guru mata pelajaran pada awal tahun pelajaran baru. Hal ini juga disampaikan oleh guru PAI bahwa “saya membuat RPP berdasarkan Silabus, yaitu pada setiap awal tahun pelajaran baru yang kemudian disetujui oleh Kepala SMP Negeri 7 Jember”.⁸³

Dari kajian dokumen yang dilakukan peneliti mendapatkan RPP yang di dalamnya terdapat beberapa komponen diantaranya; Identitas sekolah yaitu berupa nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/sub tema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar dan indikator pencapaiann kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui pendahuluan, inti dan penutup, dan penilaian hasil pembelajaran.⁸⁴

Pada komponen RPP tersebut khususnya pada metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran bagian inti, tergambar bahwa guru PAI pernah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yaitu pada pertemuan pertama BAB Materi Shalat Jamak dan Qasar.⁸⁵

Berdasarkan pemamaparan di atas rencana pembelajaran yang meliputi silabus yang telah dibuat oleh pusat dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai penjabaran dari silabus dengan

⁸³ Siti Maria Ulfa, wawancara, Jember, 13 Februari 2018.

⁸⁴ Dokumen RPP Pendidikan Agama Islam, Jember, Agustus 2017.

⁸⁵ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, Jember, 15 Februari 2018.

menggunakan pendekatan saintifik. Perencanaan pembelajaran ini telah dibuat di awal tahun pelajaran baru dan disetujui oleh kepala SMP Negeri 7 Jember, dan perencanaan seperti ini dimiliki oleh setiap guru mata pelajaran termasuk guru Pendidikan Agama Islam untuk dijadikan pedoman saat pelaksanaan proses pembelajaran dan berguna untuk perbaikan di masa yang akan datang. Pada rencana pembelajaran khususnya pada RPP dapat terlihat bahwa guru PAI pernah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yaitu pada pertemuan pertama BAB Materi Shalat Jamak dan Qasar.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Pelaksanaan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun baik silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu model pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran. Ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran merupakan salah satu kunci sukses dalam keberhasilan proses pembelajaran dan setiap lembaga pendidikan menghimbau kepada setiap pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang kreatif. Agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini disampaikan bapak Waka Kurikulum bahwa:

Kurikulum 2013 menekankan pada aspek pendidikan karakter, jadi diusahakan bagaimana cara guru mengasah kemampuan anak untuk menggali kemampuannya secara aktif dan mandiri harus lebih aktif pada siswanya jadi guru hanya sebagai fasilitator sehingga pemikiran siswa itu muncul, siswa dapat menyampaikan pemikirannya, melatih anak untuk pandai berkomunikasi juga. Jadi, seorang guru harus berinovasi dengan kreatif untuk memilih model pembelajaran yang sekiranya membuat siswa lebih bergairah sehingga tujuan pembelajaran terpenuhi. Tetapi kembali lagi bahwa setiap guru dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan oleh siswa itu sendiri. Jadi, model pembelajaran yang diterapkan guru ini belum tentu sama prosesnya jika diterapkan oleh guru yang lain.⁸⁶

Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang diterapkan pada empat kelas yaitu kelas VII-A, kelas VII-B, kelas VII-F dan kelas VII-I dengan kurikulum 2013. Hal ini dipertegas oleh guru PAI bahwa “Sebenarnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* bisa pada materi apa saja, tetapi saya kemarin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pertemuan yang pertama materi Salat Jamak Qasar pertemuan pertama”.⁸⁷ Hal ini senada dengan pernyataan siswa bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pernah diterapkan yaitu pada “Materi Salat Jamak dan Qasar pada pertemuan pertama”.⁸⁸

Selanjutnya ditambahkan oleh guru PAI “Alasan saya sering menggunakan model pembelajaran kooperatif karena dengan model pembelajaran diskusi, anak-anak yang mengkaji sendiri, anak-anak yang

⁸⁶ Agus Salim, wawancara, Jember, 07 Maret 2018.

⁸⁷ Siti Maria Ulfa, wawancara, Jember, 13 Februari 2018.

⁸⁸ M. Septa Bani Alfansyah, wawancara, Jember, 01 Maret 2018.

menghasilkan sendiri dan anak-anak yang mengetahui dengan sendirinya”.⁸⁹

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini relatif sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh seorang siswa bahwa:

Model *Think Pair Share* merupakan salah satu model diskusi yang sederhana tapi saya suka karena saat proses pembelajaran saya merasa waktu begitu cepat, tidak kerasa bahwa saya sudah belajar dan berdiskusi, dan hal itu membuat saya tidak jenuh dan tidak mengantuk apalagi pelajaran jam terakhir. Diskusi yang menyenangkan dan membuat saya lebih paham karena saya berdiskusi dengan teman sebangku tidak perlu berpindah atau mengatur tempat duduk dan kemudian evaluasi dengan tanya jawab dengan teman-teman sekelas membuat saya belajar untuk menghargai pendapat teman dan saya lebih paham dari pada sekedar membaca atau mendengarkan penjelasan dari guru.⁹⁰

Kurikulum 2013 akan dianggap berhasil jika lulusannya memiliki kemampuan dalam menalar/menganalisis, mengkomunikasikan dan mencipta. Sehingga model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir atau menalar, berkomunikasi dan merespon serta saling membantu satu sama lain yang menjadi salah satu solusi bagi guru PAI.

⁸⁹ Siti Maria Ulfa, wawancara, Jember, 13 Februari 2018.

⁹⁰ M. Septa Bani Alfansyah, wawancara, Jember, 01 Maret 2018.

Selanjutnya Kepala Sekolah menyampaikan bahwa:

SMP Negeri 7 Jember kan sekolah umum di mana siswanya ada yang paham juga masih banyak yang belum mampu memahami ajaran agama Islam bahkan tidak paham sama sekali. Hal ini membutuhkan pendekatan kepada siswa dan memahami bahwa setiap siswa itu memiliki kemampuan yang berbeda sehingga guru memberikan kepercayaan kepada siswa sehingga siswa itu nyaman dan terbuka dalam proses pembelajaran, dengan itu dapat terjadi perubahan yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, yang bisa dapat membantu teman-temannya yaitu dengan belajar kerja sama yang aktif antar siswa, yang paling penting guru itu tidak boleh langsung memvonis anak ini salah, anak ini tidak bisa, tetapi pada guru memberi waktu siswa untuk mengembangkan potensinya dengan cara bekerja sama dengan siswa lain yang lebih paham, guru hanya mengarahkan kemudian jika ada yang perlu diluruskan atau diklarifikasi dapat dievaluasi bersama diakhir pembelajaran secara bersama-sama.⁹¹

Karena proses pembelajaran *Think Pair Share* dapat menimbulkan keterampilan, diantaranya keterampilan sosial siswa bertanya kepada teman satu kelompoknya ketika ada materi yang kurang dimengerti, serta bertanya pada diskusi kelas, siswa dapat memiliki keterampilan menyampaikan pendapat saat diskusi dan memberikan tanggapan atau sanggahan kepada kelompok lain, siswa memiliki keterampilan dalam hal bekerja sama, keterampilan dalam hal mendengarkan guru dan mendengarkan pendapat teman.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada pendahuluan diawali dengan guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, kemudian guru mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan

⁹¹ Syaiful Bahri, wawancara, Jember, 07 Maret 2018.

pembelajaran, guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi sebelumnya yang telah selesai dipelajari, guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan yang akan dicapai dan teknik penilaian. Kemudian guru membagi siswa menjadi berpasang-pasangan (dengan teman sebangku), guru menghimbau agar siswa menyediakan media yang diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran yang diinginkan.⁹²

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa bahwa:

Awalnya kami berdoa bersama, kemudian bu Maria mengecek kerapihan hingga cek kehadiran setelah itu secara bersama-sama kami mengulas kembali materi sebelumnya dipandu oleh bu Maria, kemudian kami dibagi menjadi berpasang-pasangan dengan teman sebangku dan menyiapkan bahan yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Saya menyukainya karena selain tidak perlu pindah-pindah tempat duduk, saya bisa bekerja sama dengan teman sebangku, saling membagi tugas yang telah diberikan bu Maria kemudian saling mengajarkan materi bagian masing-masing.⁹³

Karena model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* ini diterapkan di kelas VII yang menggunakan kurikulum 2013 maka menggunakan istilah pendekatan saintifik. Secara istilah pengertian dari pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Waka Kurikulum bahwa “Dalam RPP langkah-langkahnya memang ada perbedaan yaitu pada KTSP itu ada namanya Elaborasi, Eksplorasi dan Konfirmasi yang disingkat (EEK), sedangkan pada Kurikulum 2013 ada

⁹² Dokumen RPP Pendidikan Agama Islam, Jember, Agustus 2017.

⁹³ Taufik Muryono, wawancara, Jember, 15 Februari 2018.

5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan data, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan)”⁹⁴

Dari pemaparan di atas pelaksanaan inti atau pelaksanaan tiga tahap model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* disampaikan dengan menggunakan pendekatan saintifik (5M). Hal ini terbukti dari apa yang tercantum dalam langkah-langkah kegiatan inti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Salat Jamak dan Qasar.⁹⁵ Dan pelaksanaannya, yaitu:

Pertama yaitu mengamati, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan hal yang pertama dilakukan dalam kegiatan inti adalah siswa menyimak penjelasan secara garis besar mengenai salat jamak dan qasar, di sini juga masih menggunakan metode ceramah sebagai pengantar awal sebelum memasuki kegiatan inti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share*.⁹⁶ Hal ini senada dengan pernyataan dari bapak Waka Kurikulum bahwa:

Menggunakan model pembelajaran ceramah itu artinya dominan pada guru di mana apa-apa dari guru dan siswa hanya menerima-menerima saja, bukan berarti ceramah itu tidak baik tetapi kurang efektif jika tidak divariasikan dengan model pembelajaran yang lebih lain. Artinya model pembelajaran ceramah sebenarnya cukup digunakan untuk sekedar pengantar materi secara umum kemudian dilanjutkan dengan model pembelajaran yang lebih aktif.⁹⁷

Hal ini juga disampaikan oleh guru PAI bahwa:

Dari beberapa jenis model pembelajaran yang ada harus berpusat pada siswa, tetapi saya lebih sering menggunakan model

⁹⁴ Agus Salim, wawancara, Jember, 07 Maret 2018.

⁹⁵ Dokumen RPP Pendidikan Agama Islam, Jember, Agustus 2017.

⁹⁶ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, Jember, 15 Februari 2018.

⁹⁷ Agus Salim, wawancara, Jember, 07 Maret 2018.

pembelajaran kooperatif, namun saya tidak selalu menggunakan model pembelajaran satu terkadang saya memadukannya, jadi dari beberapa model pembelajaran atau dari satu model pembelajaran saya inovasi sehingga ada perbedaan pada tekniknya jadi siswa itu ada nuansa belajar yang menyenangkan dan belajar lebih maksimal.⁹⁸

Namun terdapat guru PAI yang menyatakan hal lain, yaitu: “Saya lebih suka memakai model ceramah daripada menggunakan model pembelajaran yang menurut saya ribet, menyita banyak waktu dan terkadang membutuhkan media pembelajaran yang menunjang, terlebih lagi untuk media pembelajaran di sini seperti LCD masih terbilang terbatas”.⁹⁹

Hal ini membuktikan bahwa masih ada beberapa atau sebagian kecil guru yang masih menggunakan model ceramah daripada menggunakan model pembelajaran yang kreatif.

Padahal seperti model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* dirasa menyenangkan. Hal ini senada dengan pernyataan salah satu siswa yang menyatakan bahwa proses pembelajaran PAI “Menyenangkan”.¹⁰⁰ Setelah itu siswa secara individu menjalankan tugasnya masing-masing untuk membaca dan memahami materi mengenai pengertian salat jamak dan qasar, syarat-syarat salat jamak dan qasar, dan macam-macam salat jamak dan qasar. Kemudian juga membaca dalil mengenai salat jamak dan qasar secara bersama-sama.¹⁰¹

⁹⁸ Siti Maria Ulfa, wawancara, Jember, 13 Februari 2018.

⁹⁹ Muktar Fitriawan Bilawal, wawancara, Jember, 02 Maret 2018.

¹⁰⁰ Simarul Yani’a, wawancara, Jember, 01 Maret 2018.

¹⁰¹ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, Jember, 15 Februari 2018.

Kegiatan mengamati ini merupakan tahap pertama dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share*, yaitu: Tahap *thinking* (berpikir); Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran. Proses *Think Pair Share* dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir ke seluruh siswa di kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.

Penjelasan ini juga dipaparkan oleh seorang siswa yang mengatakan bahwa:

Awalnya saya dan teman sebangku mendapat lembaran kertas dengan warna dan tema materi yang berbeda, saya memegang kertas berwarna merah muda (*pink*) yang berisi materi tentang salat Jamak, sedangkan teman sebangku saya mendapat kertas berwarna biru dengan materi tentang salat Qasar, kami mendapat tugas untuk mencari materi di buku sesuai tema yang telah ditentukan dikertas tadi, kemudian kami memahami materi sesuai bagian masing-masing.¹⁰²

Kedua yaitu menanya, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan hal yang dilakukan selanjutnya adalah proses menanya, proses ini diawali dengan guru memberikan motivasi kepada siswa agar tidak ragu dan berani untuk mengajukan pertanyaan tentang salat jamak dan qasar. Kemudian siswa secara bergantian mengajukan pertanyaan terkait dengan salat jamak dan qasar dengan teman sebangkunya. Para siswa saling bertukar informasi dari materi yang telah dipelajari secara individu

¹⁰² Rita Dyah Jati, wawancara, Jember, 01 Maret 2018.

sebelumnya. Setelah itu siswa dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan salat jamak dan qasar yang kurang dipahami kepada guru.¹⁰³

Hal ini senada dengan pernyataan siswa yang mengatakan bahwa: “Saya bekerja sama dengan teman sebangku dan kami menjalankan tugas sesuai arahan dari bu Maria. Saling bertukar informasi hingga kami paham materi yang dipelajari, kalau ada hal yang kurang jelas bisa ditanyakan ke bu Maria”.¹⁰⁴ Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran *Think Pair Share* dapat menumbuhkan keterampilan sosial berupa keterampilan sosial siswa dalam berkomunikasi yaitu dalam aspek bertanya yang meliputi keterampilan sosial siswa dalam hal bertanya kepada teman dalam satu kelompoknya ketika ada materi yang kurang dimengerti serta bertanya pada diskusi kelas, dan aspek dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok serta berpendapat atau memberi tanggapan saat kelompok lain presentasi.

Ketiga yaitu mengumpulkan data, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan hal yang selanjutnya adalah mengumpulkan data di mana siswa secara berpasang-pasang memahami dan mencari informasi tentang salat jamak dan qasar, kemudian siswa mendiskusikan secara berpasang-pasang dengan teman sebangku dan memahami materi tentang pengertian salat jamak dan qasar, hal-hal yang menjadi syarat seseorang

¹⁰³ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, Jember, 15 Februari 2018.

¹⁰⁴ Haidar Rafli Rasyad, wawancara, Jember, 01 Maret 2018.

melakukan salat jamak dan qasar, dan macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau diqasar.¹⁰⁵

Senada dengan pernyataan siswa bahwa:

Bu Maria memberikan setiap anak tugas untuk memahami materi bagian masing-masing, jadi melatih kita untuk tanggung jawab dengan tugas masing-masing kemudian kami berdiskusi dengan teman sebangku, dengan saling bertukar informasi mengenai materi yang telah dipelajari secara individu tadi.¹⁰⁶

Hal ini dapat menimbulkan keterampilan sosial dalam aspek bekerja sama meliputi keterampilan sosial siswa dalam hal bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Keempat yaitu mengasosiasi, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan hal yang dilakukan selanjutnya adalah proses asosiasi, dalam proses ini siswa membuat analisis mengenai materi pengertian salat jamak dan qasar, mengenai syarat-syarat salat jamak dan qasar, mengenai macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau diqasar.¹⁰⁷

Hal ini sependapat dengan pernyataan siswa bahwa:

Setelah saya dengan teman saya bertukar informasi, kami berdiskusi untuk membuat ringkasan dari materi yang telah kami pelajari yaitu pengertian salat jamak dan qasar, syarat-syarat salat jamak dan qasar, macam-macam salat yang bisa dijamak dan diqasar, dari ringkasan tadi membuat saya nanti lebih mudah untuk belajar dengan melihat buku catatan saya. Apalagi catatan ini mendapatkan nilai.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, Jember, 15 Februari 2018.

¹⁰⁶ Habibah Dwi F.S, wawancara, Jember, 15 Februari 2018.

¹⁰⁷ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, Jember, 15 Februari 2018.

¹⁰⁸ Tsimarul Yaniah H.R, wawancara, Jember, 01 Maret 2018.

Hal ini juga dipertegas oleh guru PAI bahwa hasil yang didapat setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* adalah:

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* saya melihat bahwa akhirnya mereka dengan sendirinya mengembangkan apa yang mereka ketahui untuk mereka *share* pada teman-temannya, jadi mengasah pola pikir itu memang salah satu strategi supaya anak-anak mau berpikir dan mau membagi apa yang sudah mereka pelajari dan belajar membuat catatan ringkasan materi agar mempermudah belajar dan membuat mereka lebih paham.¹⁰⁹

Kegiatan menanya, mengumpulkan data dan mengasosiasi merupakan kegiatan tahap kedua dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share*, yaitu: Tahap *pairing* (berpasangan); Pada tahap ini siswa berpikir secara individu. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaan, dan jadwal pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.

Kelima yaitu mengkomunikasikan, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan hal yang dilakukan dalam kegiatan inti yang terakhir yaitu mengkomunikasikan di mana siswa memaparkan hasil diskusi mengenai salat jamak dan qasar dapat berupa kegiatan berbagi informasi dengan teman sekelas maupun saling tanya jawab dengan teman sekelas, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan siswa bersama guru menanggapi

¹⁰⁹ Siti Maria Ulfa, wawancara, Jember, 13 Februari 2018.

pertanyaan yang ada dalam diskusi dan meluruskan jawaban dari pertanyaan yang belum terjawab kemudian secara bersama-sama siswa dan guru merumuskan kesimpulan dari keseluruhan materi yang telah mereka pelajari baru saja dalam diskusi.¹¹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh siswa bahwa: “kami melakukan diskusi dan tanya jawab dengan teman seluruh kelas yang dipandu oleh bu Maria.¹¹¹ Kami berdiskusi dengan teman sekelas secara keseluruhan dan kemudian mendengarkan penjelasan dari bu Maria”.¹¹² Dan ini dapat menimbulkan keterampilan dalam aspek menjadi pendengar yang baik, baik mendengarkan guru, teman sekelompok maupun teman dari kelompok lain.

Kegiatan mengkomunikasikan merupakan tahap ketiga dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share*, yaitu: Tahap tiga, *sharing* (berbagi); Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh anak di kelas. Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

Pada tahap terakhir ini terdapat salah satu kelas (VII-B) yang diobservasi oleh peneliti, ditemukan perbedaan antara teori dengan prakteknya, jika pada teori tahap ketiga ini siswa secara individu

¹¹⁰ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, Jember, 15 Februari 2018.

¹¹¹ Rita Dyah Jati, wawancara, Jember, 01 Maret 2018.

¹¹² Habibah Dwi F.S, wawancara, Jember, 15 Februari 2018.

mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh anak di kelas, namun pada prakteknya siswa melakukan refleksi secara keseluruhan dengan dipandu oleh guru PAI, seperti tanya jawab secara terbuka atau berbagi secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan pada satu kelas (VII-B) tersebut pelajaran PAI terletak pada jam terakhir yang bertepatan dengan jadwal shalat dhuhur berjamaah, jadi tahap pertama dan kedua pada model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* ini dilaksanakan di dalam kelas dan tahap terakhir dilaksanakan di Mushollah setelah kegiatan shalat dhuhur berjamaah.¹¹³

Hal ini dijelaskan oleh guru PAI bahwa:

Model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* ini bisa bersifat kondisional dan dapat dimodifikasi sedikit, ketika memang dilaksanakan proses pembelajaran dan ada kegiatan lain sesuai jadwal yang telah ada, misalkan jadwal shalat dhuhur berjamaah maka proses pembelajaran tersebut dapat dijeda dan dapat dilanjutnya setelah kegiatan tersebut selesai. Hal seperti ini tidak dapat menjadi kendala yang besar dalam proses pembelajaran, asalkan letak jeda itu tepat, tidak asal memberhentikan proses pembelajaran dan kegiatan untuk mengawali kembali proses pembelajaran memungkinkan sedikit modifikasi melihat kondisi dan tempat yang ada, sehingga proses pembelajaran dapat kembali berjalan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹⁴

Dalam proses pembelajaran pasti ada kendala, hal ini juga terjadi pada proses penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair*

Share ini. Hal ini juga disampaikan oleh guru PAI bahwa:

“Kendala pasti ada, kakrena masing-masing anak memiliki pola pikir sendiri-sendiri, akhirnya kadang mereka menyimpulkan dengan pola

¹¹³ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, Jember, 15 Februari 2018.

¹¹⁴ Siti Maria Ulfa, wawancara, Jember, 13 Februari 2018.

pikir mereka sendiri, dan sebagai guru tetap harus luruskan misalkan ada yang menangkap misal materi sholat jamak, mereka ada yang menangkap sholat jamak ada yang menangkap sholat jamaah, sholat yang boleh diqasar adalah hanya sholat yang empat rakaat, tapi anak-anak ada yang berpikir bahwa sholat yang tiga rakaat dapat diqasar menjadi dua atau satu setengah. Dan dalam pelaksanaannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini kan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara berpasangan-pasangan, jadi akan ada kendala jika dalam kelas tersebut jumlah siswanya ganjil, walau sebenarnya sekelas 36 siswa terkadang di kelas tersebut ada siswa yang non-muslim dan ada yang tidak masuk sekolah atau izin yang mengakibatkan jumlah siswa dalam kelas tersebut menjadi ganjil".¹¹⁵

Adapun solusi dari kendala yang ada adalah jika satu bangku hanya untuk satu orang siswa, siswa dapat berpasangan dengan teman di sebelah kanan atau di sebelah kirinya, sementara itu siswa yang duduknya paling ujung dapat bekerja sama dengan teman di belakangnya.

Hal ini juga disampaikan oleh guru PAI bahwa:

Solusi melihat kendala seperti itu, kita sebagai guru tidak boleh langsung menyalahkan tetapi beri arahan dan membiarkan mereka berpikir secara mandiri dan kerja sama dengan teman-teman yang lain. Baru kemudian diakhir pembelajaran saya akan klarifikasi apa yang perlu diklarifikasi dan membuat kesimpulan bersama siswa dan yang pasti memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang mereka belum pahami mengenai materi yang baru saja dipelajari. Untuk solusi jika siswa di kelas tersebut ganjil atau ada siswa yang tidak mendapatkan pasangan maka siswa tersebut digabungkan dengan pasangan lain, tetapi juga memiliki tugas secara individu. Jadi setiap siswa mampu berlatih untuk belajar secara mandiri juga bisa belajar secara berkelompok.¹¹⁶

Setelah kegiatan inti, dari hasil observasi yang peneliti lakukan kegiatan yang dilakukan adalah penutup yang terdiri dari kegiatan

¹¹⁵ Siti Maria Ulfa, wawancara, Jember, 13 Februari 2018.

¹¹⁶ Ibid.

refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur, guru menyampaikan hasil kerja siswa dan memberi penghargaan dan dilanjutkan dengan berdoa bersama dan memberi salam.¹¹⁷

Dari pemaparan di atas pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Untuk kegiatan inti berisi tentang penyampaian materi dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* yang dibahas dalam kegiatan 5M (Mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) atau biasa disebut dengan istilah pendekatan saintifik. Penerapan model *Think Pair Share* tersebut terkadang bersifat kondisional dengan sedikit modifikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini sepenuhnya pihak sekolah memberikan wewenang kepada guru mata pelajaran.

3. Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Proses yang terakhir yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah melakukan kegiatan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar dan pemahaman siswa mengenai materi

¹¹⁷ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, Jember, 15 Februari 2018.

yang telah dipelajari. Untuk evaluasi ini ada beberapa penilaian yang dilakukan oleh seorang guru.

Untuk data mengenai evaluasi pembelajaran ini, selain observasi, kajian dokumen dan wawancara dengan Waka Kurikulum, Guru PAI dan beberapa siswa. Penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sama dengan penilaian pada mata pelajaran lainnya pada Kurikulum 2013 yang menilai siswa mencakup kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran atau kompetensi muatan atau kompetensi program, dan proses.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum bahwa:

Pada kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran PKN dan PAI memiliki 3 penilaian, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan nilai keterampilan. Hal ini sudah ketentuan dari pusat, yaitu pada peraturan sebelumnya penilaian sikap ini diterapkan disemua mata pelajaran. Setelah mengalami revisi dari peraturan kurikulum 2013 ini bahwa penilaian sikap hanya dibebankan untuk mata pelajaran PKN dan PAI.¹¹⁸

Begitu juga dengan penuturan yang disampaikan oleh guru PAI bahwa: “Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 pada tahap evaluasi itu terdapat 3 aspek yang perlu dinilai,

¹¹⁸ Agus Salim, wawancara, Jember, 07 Maret 2018.

diantaranya penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan”.¹¹⁹

Hal ini juga dibuktikan dari penilaian yang tercantum dalam RPP Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum 2013 ini menggunakan 3 penilaian, yaitu pertama penilaian kompetensi sikap ini berupa observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Penilaian sikap ini diambil ketika proses pembelajaran baik ketika berdiskusi maupun individu. Kedua penilaian kompetensi pengetahuan berupa tes tulis dengan bentuk tes pilihan ganda dan esai. terakhir adalah penilaian kompetensi keterampilan berupa unjuk kerja dan proyek. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan.¹²⁰

Pada proses evaluasi dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini terdapat 3 penilaian, diantaranya:

Pertama yaitu penilaian kompetensi sikap, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, hal yang dilakukan adalah seorang guru akan menilai sikap siswa selama proses pembelajaran baik ketika berdiskusi maupun individu, hal ini untuk mengetahui apakah siswa itu memperhatikan penjelasan guru, merespon pertanyaan dari guru atau dari siswa lain, apakah siswa tersebut aktif berpartisipasi dan kreatif dalam kelompok ketika berdiskusi.¹²¹

¹¹⁹ Siti Maria Ulfa, wawancara, Jember, 13 Februari 2018.

¹²⁰ Dokumen RPP Pendidikan Agama Islam, Jember, Agustus 2017.

¹²¹ Observasi Evaluasi Pembelajaran, Jember, 01 Maret 2018.

Hal ini juga disampaikan oleh guru PAI: “Penilaian sikap saya ambil dari sikap siswa itu sendiri baik ketika proses pembelajaran secara mandiri maupun berkelompok dari keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran yaitu melalui penilaian diri, penilaian teman sejawat dan jurnal”.¹²² Dan pemaparan dari siswa yang menyatakan “Sikap kami saat pembelajaran juga dilihat oleh bu Maria dan terkadang ada tugas praktek jika materi yang dipelajari terdapat materi yang harus dipraktekkan”.¹²³

Kedua yaitu penilaian kompetensi pengetahuan, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru PAI melakukan penilaian harian setelah periode tertentu untuk mengukur ketercapaian suatu KD, tugas terstruktur ini dapat berupa pekerjaan rumah atau tugas yang harus diselesaikan oleh siswa setelah selesai mempelajari topik pembelajaran, dan guru PAI juga melakukan ulangan harian berupa tes tulis dengan soal pilihan ganda dan esai yang dilakukan setiap selesai mempelajari materi dalam 1 BAB.¹²⁴ Senada dengan yang dipaparkan oleh guru PAI bahwa:

Untuk penilaian pengetahuan saya terkadang memberikan tugas untuk dikerjakan di sekolah dan tugas yang dikerjakan di rumah dan saya juga melakukan ulangan harian setiap selesai materi dalam 1 BAB saya terkadang menggunakan tes lisan kadang juga tes tulis, namun lebih sering dengan menggunakan soal tes tulis, yaitu model soal pilihan ganda dan uraian, dan saya selalu mengkombinasikan keduanya.¹²⁵

Hal ini juga disampaikan oleh siswa “Penilaian berupa tugas biasanya tugas individu atau tugas kelompok, terkadang tugas yang

¹²² Siti Maria Ulfa, wawancara, Jember, 13 Februari 2018.

¹²³ Tsimarul Yaniah H.R, wawancara, Jember, 01 Maret 2018.

¹²⁴ Observasi Evaluasi Pembelajaran, Jember, 01 Maret 2018.

¹²⁵ Siti Maria Ulfa, wawancara, Jember, 13 Februari 2018.

dikerjakan di rumah. Ulangan harian biasanya setelah selesai belajar materi 1 BAB, dan bentuk soal berupa pilihan ganda dan esai.¹²⁶

Hal ini terdapat alasan yang dipaparkan oleh guru PAI

Menurut saya evaluasi dengan menggunakan soal pilihan ganda hanya mencari mana jawaban yang benar, dan terkadang anak-anak main untung-untungan tapi kalau soal uraian saya biasa menggunakannya sebagai kombinasi karena jenis tes uraian ini dapat mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang telah dipelajari dengan menyusunnya dalam kata-kata yang kreatif dan tepat, hal ini menuntut mereka untuk berpikir dan saya menekankan bahwa jawaban mereka tidak sama, agar mereka menjawab berdasarkan pemikiran mereka sendiri bukan pemikiran orang lain dengan kata lain mencontek.¹²⁷

Ketiga yaitu penilaian kompetensi keterampilan, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti aspek kompetensi keterampilan yang akan dinilai oleh guru setelah melaksanakan proses pembelajaran pada pertemuan pertama dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah portofolio, yaitu siswa membuat ringkasan materi atau peta konsep dari hasil diskusi ditulis dibuku tugas PAI setelah selesai mempelajari materi tiap pertemuannya atau tiap periode tertentu. Sedangkan penilaian unjuk kerja ini dilakukan oleh guru ketika selesai pertemuan kedua yaitu mempraktekkan salat Jamak dan Qasar, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa dapat mempraktekkan sesuai materi yang telah ia pelajari dan pahami sebelumnya.¹²⁸

Hal ini disampaikan juga oleh guru PAI

¹²⁶ Rita Dyah Jati, wawancara, Jember, 01 Maret 2018.

¹²⁷ Siti Maria Ulfa, wawancara, Jember, 13 Februari 2018.

¹²⁸ Observasi Evaluasi Pembelajaran, 01 Maret 2018.

Untuk penilaian keterampilan saya menggunakan tes unjuk kerja dan prortofolio (ringkasan materi/peta konsep), jadi setiap proses pembelajaran anak-anak saya usahakan untuk membuat ringkasan materi dari buku dan dari hasil diskusi di buku tugas masing-masing dan ini nanti juga menjadi tambahan nilai untuk mereka dan membuat mereka lebih mudah untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari. dan untuk tes unjuk kerja saya biasa menggunakan setelah pertemuan kedua yaitu pertemuan yang terdapat praktek mengenai materi yang telah dijelaskan secara teori pada pertemuan sebelumnya. Hal ini membuat anak-anak lebih mantab untuk memahami teori jika teori itu dipraktekkan langsung.¹²⁹

Senada dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa: “Bu Maria memerintahkan kami untuk membuat ringkasan atau peta konsep mengenai materi salat Jamak dan Qasar yang telah kami pelajari di buku PAI tugas kami”.¹³⁰

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI, berupa unjuk kerja, di mana penilaian ini menuntut respon berupa keterampilan melakukan sesuatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Penilaian portofolio ini berisi penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya siswa dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas siswa dalam kurun waktu tertentu.

Hal ini juga dipaparkan oleh guru PAI “Penilaian keterampilan dapat melihat praktek secara langsung dan hasil yang ditunjukkan bahwa mantab dalam memahami materi yang telah diajarkan dan penilaian

¹²⁹ Siti Maria Ulfa, wawancara, Jember, 13 Februari 2018.

¹³⁰ Rita Dyah Jati, wawancara, Jember, 01 Maret 2018.

projek untuk mengetahui minat, respon, perkembangan dan kreativitas siswa setiap proses pembelajaran”.¹³¹

Dari pemamaparan di atas dapat diketahui penilaian yang digunakan oleh guru PAI setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi salat Jamak dan Qasar ini yaitu menggunakan 3 penilaian, diantaranya pertama penilaian kompetensi sikap, yang berupa penilaian selama proses pembelajaran baik ketika berdiskusi maupun individu. Kedua penilaian kompetensi pengetahuan berupa penilaian harian seperti pekerjaan rumah atau tugas yang harus diselesaikan oleh siswa setelah selesai mempelajari topik pembelajaran, dan ulangan harian berupa tes tulis dengan soal pilihan ganda dan esai. Ketiga penilaian kompetensi keterampilan berupa portofolio, yaitu siswa membuat ringkasan materi atau peta konsep dari hasil diskusi ditulis dibuku tugas PAI tiap periode tertentu.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 terdapat temuan-temuan yang telah dirangkum sebagai berikut:

¹³¹ Siti Maria Ulfa, wawancara, Jember, 13 Februari 2018.

1. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.¹³²

Rencana pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember ini meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh pusat sehingga guru mata pelajaran harus mengikuti peraturan yang sudah ditentukan. Oleh sebab itu silabus yang digunakan di SMP Negeri 7 Jember tidak jauh berbeda dengan sekolah lain yaitu mencakup identitas mata pelajaran, identitas sekolah yang berupa nama satuan pendidikan, kelas, kompetensi inti, kompetensi

¹³² Permendikbud Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Kemudian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dari silabus.¹³³ RPP diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih berdasarkan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pada Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu melalui kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan).

Pada rencana pembelajaran berupa RPP ini terlihat pada komponen RPP khususnya pada metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran bagian inti, tergambar bahwa guru PAI pernah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yaitu pada pertemuan pertama BAB Materi Shalat Jamak dan Qasar. Perencanaan pembelajaran ini telah dibuat di awal tahun pelajaran baru dan disetujui oleh kepala SMP Negeri 7 Jember, dan perencanaan seperti ini dimiliki oleh setiap guru mata pelajaran termasuk guru Pendidikan Agama Islam untuk dijadikan pedoman saat pelaksanaan proses pembelajaran dan berguna untuk perbaikan di masa yang akan datang.

¹³³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat*, 212.

Berdasarkan pemaparan di atas perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember ini sesuai menurut Permendikbud Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang meliputi silabus dari pusat dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai penjabaran dari silabus dengan menggunakan pendekatan saintifik, yang dibuat pada awal tahun pelajaran baru. Pada komponen RPP khususnya pada metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran, tergambar bahwa guru PAI pernah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yaitu pada pertemuan pertama BAB Materi Shalat Jamak dan Qasar.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu model pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran.¹³⁴ Ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran merupakan salah satu kunci sukses dalam keberhasilan proses pembelajaran.

¹³⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan*, 29.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Dan diterapkan pada empat kelas yaitu kelas VII-A, kelas VII-B, kelas VII-F dan kelas VII-I dengan kurikulum 2013 pada materi tentang salat Jamak dan Qasar.

Think Pair Share mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam *setting* kelompok kelas secara keseluruhan. *Think Pair Share* memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. karena dalam pembelajaran *Think Pair Share* dapat menimbulkan keterampilan, diantaranya keterampilan sosial siswa bertanya kepada teman satu kelompoknya ketika ada materi yang kurang dimengerti, serta bertanya pada diskusi kelas, siswa dapat memiliki keterampilan menyampaikan pendapat saat diskusi dan memberikan tanggapan atau sanggahan kepada kelompok lain, siswa memiliki keterampilan dalam hal bekerja sama, keterampilan dalam hal mendengarkan guru dan mendengarkan pendapat teman.¹³⁵ Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terdapat tiga tahap, diantaranya tahap *thinking* (berpikir), tahap *pairing* (berpasangan), dan tahap *sharing* (berbagi).¹³⁶

¹³⁵ Aris Shoimin, *68 Model*, 209.

¹³⁶ *Ibid.*, 211.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi Kurikulum 2013 meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.¹³⁷ Adapun kegiatan yang pertama, pendahuluan yaitu guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama, mengkondisikan kesiapan siswa sebelum mulai proses pembelajaran dan memberikan motivasi serta memberikan pertanyaan umpan balik untuk mengingat materi yang sebelumnya sudah dipelajari dan materi yang akan dipelajari, hingga penjelasan sekolas mengenai model pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan. Kedua, kegiatan inti yaitu berisi tentang penyampaian materi dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* dibahas dalam kegiatan 5M (Mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) yang biasa disebut dengan istilah pendekatan saintifik.

Kegiatan mengamati ini merupakan tahap pertama dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share*, yaitu: Tahap *thinking* (berpikir), kegiatan menanya, mengumpulkan data dan mengasosiasi merupakan kegiatan tahap kedua dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share*, yaitu: Tahap *pairing* (berpasangan), dan kegiatan mengkomunikasikan merupakan tahap ketiga dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share*, yaitu: Tahap tiga, *sharing* (berbagi).

¹³⁷ Sofan Amri, *Pengembangan*, 28.

Dalam proses pembelajaran pasti ada kendala, hal ini juga terjadi pada proses penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* ini, misalnya jika satu bangku hanya untuk satu orang siswa, siswa dapat berpasangan dengan teman di sebelah kanan atau di sebelah kirinya, sementara itu siswa yang duduknya paling ujung dapat bekerja sama dengan teman di belakangnya.¹³⁸

Setelah kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan adalah penutup yang terdiri dari kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian guru sekilas menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur, guru menyampaikan hasil kerja siswa dan memberi penghargaan dan dilanjutkan dengan berdoa bersama dan memberi salam.

Pada praktek penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* ini dapat sedikit berbeda dengan teori melihat kondisi dan tempat yang ada, hal ini memungkinkan model *Think Pair Share* dapat bersifat kondisional dengan sedikit modifikasi agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan teori menurut Wina Sanjaya¹³⁹, yaitu seorang guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah disusun baik silabus maupun RPP.

¹³⁸ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran*, 203.

¹³⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan*, 29.

Pelaksanaan pembelajaran ini juga senada dengan teori menurut Sofan Amri¹⁴⁰ bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan inti menunjukkan terdapat tahap-tahap penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan menggunakan pendekatan saintifik. Senada dengan teori Warsono dan Hariyanto¹⁴¹, jika terdapat kendala dalam penerapan model *Think Pair Share* tersebut terkadang dapat bersifat kondisional dengan sedikit modifikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Proses yang terakhir yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah melakukan kegiatan evaluasi. Penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum 2013 mencakup kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.¹⁴²

Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran atau kompetensi muatan atau kompetensi program dan proses.

Pada proses evaluasi dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini terdapat 3 penilaian, diantaranya:

¹⁴⁰ Sofan Amri, *Pengembangan*, 28.

¹⁴¹ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran*, 203.

¹⁴² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pertama yaitu penilaian kompetensi sikap berupa observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Guru akan menilai sikap siswa selama proses pembelajaran baik ketika berdiskusi maupun individu, hal ini untuk mengetahui apakah siswa itu memperhatikan penjelasan guru, merespon pertanyaan dari guru atau dari siswa lain, apakah siswa tersebut aktif berpartisipasi dan kreatif dalam kelompok ketika berdiskusi.

Kedua yaitu penilaian kompetensi pengetahuan, Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Guru memberikan tugas terstruktur berupa penilaian berupa pekerjaan rumah atau tugas yang harus diselesaikan oleh siswa setelah selesai mempelajari topik pembelajaran, dan ulangan harian dalam bentuk tes tulis dengan soal pilihan ganda dan esai yang dilakukan setiap selesai mempelajari materi dalam 1 BAB. Dari berbagai referensi yang ada mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* tidak menjelaskan secara khusus tentang teknik evaluasi dalam model *Think Pair Share* dapat menggunakan teknik evaluasi apa saja asal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ketiga yaitu penilaian keterampilan berupa unjuk kerja dan portofolio. pada pertemuan pertama dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menggunakan Potofolio berupa membuat siswa membuat ringkasan materi atau peta konsep dari hasil diskusi ditulis dibuku tugas PAI setelah selesai mempelajari materi

tiap pertemuannya atau tiap periode tertentu. Sedangkan penilaian unjuk kerja ini dilakukan oleh guru ketika selesai pertemuan kedua yaitu mempraktekkan salat Jamak dan Qasar, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa dapat mempraktekkan sesuai materi yang telah ia pelajari dan pahami sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, proses evaluasi menggunakan 3 penilaian menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, diantaranya; pertama, penilaian kompetensi sikap berupa penilaian selama proses pembelajaran baik ketika berdiskusi maupun individu. Kedua, penilaian kompetensi pengetahuan berupa penilaian harian berupa tugas terstruktur dan ulangan harian berupa tes tulis dalam bentuk tes tulis dengan soal pilihan ganda dan esai. Ketiga, penilaian kompetensi keterampilan berupa portofolio.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang penerapan model pembelajaran Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember ini sesuai menurut Permendikbud Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang meliputi silabus dari pusat dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai penjabaran dari silabus dengan menggunakan pendekatan saintifik, yang dibuat pada awal tahun pelajaran baru. Pada komponen RPP khususnya pada metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran, tergambar bahwa guru PAI pernah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yaitu pada pertemuan pertama BAB Materi Shalat Jamak dan Qasar.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan teori menurut Wina Sanjaya, yaitu seorang guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah disusun baik silabus maupun RPP. Pelaksanaan pembelajaran ini juga senada dengan teori menurut Sofan Amri bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan

penutup. Pada kegiatan inti menunjukkan terdapat tahap-tahap penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan menggunakan pendekatan saintifik. Senada dengan teori Warsono dan Hariyanto jika terdapat kendala dalam penerapan model *Think Pair Share* tersebut terkadang dapat bersifat kondisional dengan sedikit modifikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Proses evaluasi menggunakan 3 penilaian menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, diantaranya; pertama, penilaian kompetensi sikap berupa penilaian selama proses pembelajaran baik ketika berdiskusi maupun individu. Kedua, penilaian kompetensi pengetahuan berupa penilaian harian berupa tugas terstruktur dan ulangan harian berupa tes tulis dalam bentuk tes tulis dengan soal pilihan ganda dan esai. Ketiga, penilaian kompetensi keterampilan berupa portofolio.

B. Saran-saran

Setelah menyimak kesimpulan dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, diantaranya:

1. Bagi kepala SMP Negeri 7 Jember, agar lebih memberikan perhatian terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan kemampuannya baik dari aspek intelektual, keimanan, teknologi dan kreativitas. Dan memberikan fasilitas yang lebih baik untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Jember, agar meningkatkan kemampuannya sehingga melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik, dan selektif dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih kreatif untuk mengembangkan potensi siswa dan lebih maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Bagi siswa SMP Negeri 7 Jember, agar lebih kreatif dalam membuat ringkasan atau peta konsep, lebih berani mengolah kata dengan menggunakan bahasa sendiri agar lebih mudah dipahami. Jadi, ringkasan dari hasil pemikiran atau hasil diskusi bukan hanya sekedar menyalin dari buku sumber pembelajaran. Sehingga lebih terlihat sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari.
4. Bagi peneliti lain, perlu halnya dilakukan penelitian selanjutnya mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ataupun yang sejenisnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membaca keadaan dan mengikuti zaman yang semakin modern.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, Muhammad. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Aqib, Zainal. 2016. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Praya Widya.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2018. "Alumni PAI Harus Mampu Berdiaspora" www.pendis.kemenag.go.id/html.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Ar- Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- _____. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.

- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2015. *Pengembangan dan Impelementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Musfiqon dan Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Rozi, Ahmad Fathur. 2013. Dengan judul skripsi Aplikasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Plus Al-Hasan Kemiri Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”. Skripsi, STAIN Jember, Jember.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Serikat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Solihin, Heri. 2012. “Dengan judul skripsi Optimalisasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas X Di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”. Skripsi, STAIN Jember, Jember.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

- Syafaat, TB. Aat. dkk., 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Y, Lutfiatur Romsy. 2011. "Dengan judul skripsi Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Thoyyib Hasyim Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2010/2011". Skripsi, STAIN Jember, Jember.
- Zaini, Herman. "Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)". *Jurnal Idaroh*. Vol.1 No. 1, Juni. 22-27.



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Pendidikan Agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Kurikulum 2013 Silabus RPP Model pembelajaran dengan pendekatan saintifik Penilaian kompetensi sikap Penilaian kompetensi pengetahuan Penilaian kompetensi keterampilan 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ul style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Waka Kurikulum TU Guru PAI Siswa Dokumen terkait Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Kualitatif deskriptif, jenis penelitian <i>field research</i> dengan pandangan fenomenologi Lokasi penelitian SMP Negeri 7 Jember Subyek penelitian <i>Purposive</i> Teknik Pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Kajian Dokumen Analisis data <ul style="list-style-type: none"> Reduksi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan data <ul style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber dan teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ? Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ? Bagaimana Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Proses belajar mengajar dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
2. Kegiatan evaluasi pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran tipe *Think Pair Share*.

B. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah:

1. Apa kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 7 Jember pada Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana kebijakan sekolah untuk para guru di SMP Negeri 7 Jember dalam menerapkan model pembelajaran, khususnya untuk guru PAI ?
3. Bagaimana posisi SMP Negeri 7 Jember mengenai kegiatan MGMP di Kabupaten Jember ?
4. Apakah dalam MGMP juga menjelaskan bahwa guru harus menerapkan model pembelajaran yang bervariasi ?

Pedoman Wawancara untuk Waka Kurikulum:

1. Apa kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 7 Jember pada tahun pelajaran 2017/2018 ?
2. Apa karakteristik dari kurikulum 2013 jika dibandingkan dengan KTSP ?
3. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Jember?
4. Bagaimana himbauan cara pemilihan model pembelajaran di SMP Negeri 7 Jember ?

5. Bagaimana pendapat bapak mengenai model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum 2013 ?

Pedoman Wawancara untuk Guru PAI:

1. Apa kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 7 Jember pada tahun pelajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana kebijakan guru PAI mengenai perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 7 Jember?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:
 - a. Dalam kurikulum 2013 siswa dipandang sebagai subyek yang harus aktif dan kreatif dalam membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan guru hanya sebagai fasilitator.
 - b. Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreatifitas guru, karena guru dapat memiliki pengaruh dalam menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.
4. Ada berapa model pembelajaran dalam kurikulum 2013 ?
5. Model pembelajaran apa yang lebih sering Bapak/Ibu gunakan?
6. Apa alasannya menggunakan model pembelajaran tersebut ?
7. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (berpikir-berpasangan-berbagi) ?
8. Pada materi tentang apa Bapak/Ibu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (berpikir-berpasangan-berbagi) ?

9. Alasan Bapak/Ibu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (berpikir-berpasangan-berbagi) ?
10. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (berpikir-berpasangan-berbagi) ?
11. Adakah kendala yang Bapak/Ibu dapak ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (berpikir-berpasangan-berbagi) ?
12. Bagaimana solusi yang Bapak/Ibu berikan untuk mengatasi kendala tersebut ?
13. Apa yang digunakan untuk evaluasi dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (berpikir-berpasangan-berbagi) ?
14. Apa alasannya menggunakan teknik evaluasi tersebut ?

Pedoman wawancara untuk siswa:

1. Siapa guru PAI di kelas ini?
2. Bagaimana proses pembelajaran PAI di kelas ini?
3. Model pembelajaran apa yang paling anda sukai?
4. Apa alasan anda menyukai model pembelajaran tersebut?
5. Apakah guru PAI anda pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (Berpikir-Berpasangan-Berbagi) di kelas ini?
6. Pada bab materi apa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (Berpikir-Berpasangan-Berbagi) di kelas ini ?

7. Bagaimana pendapat anda mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (Berpikir-Berpasangan-Berbagi) ?
8. Bagaimana proses evaluasi yang biasa diberikan guru PAI di kelas ini ?

C. Pedoman Kajian Dokumen

1. Perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 7 Jember.
3. Identitas SMP Negeri 7 Jember.
4. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Jember.
5. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 7 Jember.
6. Sarana dan prasarana SMP Negeri 7 Jember.
7. Struktur guru SMP Negeri 7 Jember.
8. Data jumlah siswa SMP Negeri 7 Jember.

IAIN JEMBER

SILABUS MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Satuan pendidikan : SMP Negeri 7 Jember
Kelas : VII (Tujuh)
Kompetensi Inti :

- KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(toleransi,gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,teknologi, seni budaya terkait penomena dan kejadian yang tampak mata).
 KI 4: Mencoba,mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret(menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman. 1.2 Beriman kepada Allah SWT 1.3 Beriman kepada malaikat Allah SWT 1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadats kecil dan hadats besar berdasarkan syariat Islam (Usulan staf khusus terkait dengan masalah haid sudah diakomodir pada kelas 4 SD/MI) 1.5 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.6 Menunaikan shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Jumu'ah (62): 9 1.7 Menunaikan shalat jamak qasar ketika bepergian jauh					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah					
<p>2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 42 dan hadis terkait</p> <p>2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadis terkait</p> <p>2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait</p> <p>2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadis terkait</p> <p>2.5 Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait</p> <p>2.6 Menghargai perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman QS Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait</p> <p>2.7 Menghargai perilaku</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis terkait 2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan Madinah 2.9 Meneladani sikap terpuji khulafaurrasyidin					
3.3 Memahami isi kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33, serta hadij terkait tentang menuntut ilmu. 4.3.1 Membaca Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33, dengan tartil 4.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 dengan lancar	1. Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. 1.1. Bacaan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. 1.2. Arti Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. 1.3. Kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 2. Hukum bacaan Mad 2.1. Ketentuan hukum bacaan mad. 2.2. Praktik membaca hukum bacaan mad.	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. Menyimak dan membaca Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu. Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan mad Menanya <ul style="list-style-type: none"> Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan. Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan mad. Eksperimen/explore <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafadz yang mengandung hukum bacaan mad di dalam mushaf Al-Qur'an. Diskusi menyusun arti kata Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 menjadi terjemah secara utuh. Secara berpasangan menghafalkan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. 	Tugas <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat sikap senang belajar dan mempelajari Al Qur'an Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 di lingkungan sekolah atau tempat tinggal. Observasi <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> Isi diskusi (kandungan ayat dan hukum mad) Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap kandungan ayat tentang semangat menuntut ilmu serta hukum bacaan mad) Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang berisi: 	4 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Mushaf Al Qur'an Buku siswa Kemdikbud Gambar/ video/ multimedia interaktif Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafadz yang mengandung bacaan mad. Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Mengidentifikasi dan menganalisis lafaz yang mengandung hukum bacaan mad yang terdapat pada Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan mad dalam Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. Menanggapi paparan kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. Menyusun kesimpulan kandungan ayat dengan bimbingan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> Kejelasan dan kedalaman informasi Keaktifan dalam diskusi Kejelasan dan kerapian presentasi/resume <p>Portopolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan tentang kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 dan Hadis terkait. Membuat paparan analisis dan identifikasi hukum bacaan mad dalam Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes kemampuan kognitif dengan bentuk pilihan ganda dan uraian Tes lisan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. 		
<p>3.5 Memahami isi kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar dan pemaaf.</p> <p>4.5.1 Membaca Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dengan tartil</p> <p>4.5.2 Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dengan lancar</p>	<p>1. Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</p> <p>1.1. Bacaan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</p> <p>1.2. Arti Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</p> <p>1.3. Kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134</p> <p>2. Hukum bacaan nun sukun dan</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar atau tayangan untuk memotivasi semangat membaca dan mengkaji Al-Qur'an. Menyimak dan membaca Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang ikhlas, sabar dan pemaaf. Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan nun 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang mencerminkan isi kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang ikhlas, sabar dan pemaaf di lingkungan tempat tinggal kalian. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: 	4 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Buku siswa Kemdikbud Mushaf Al-Quran Gambar/ video/ multimedia interaktif Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	tanwin 2.1. Pengertian hukum bacaan nun sukun dan tanwin. 2.2. Macam-macam hukum bacaan nun sukun dan tanwin. 2.3. Praktik hukum bacaan nun sukun dan tanwin.	sukun dan tanwin. Eksperimen/explore <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan macam-macam hukum bacaan nun sukun dan tanwin di dalam mushaf Alquran. • Diskusi menyusun arti perkata Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 menjadi terjemah secara utuh. • Secara berpasangan menghafalkan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. Asosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan contoh-contoh hukum bacaan nun sukun dan tanwin. • Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. • Mengidentifikasi dan menganalisis hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. • Menanggapi paparan kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. • Menyusun kesimpulan kandungan ayat dengan bimbingan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (kandungan ayat dan hukum bacaan nun sukun dan tanwin). ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap kandungan ayat tentang ikhlas, sabar dan pemaaf dan hukum bacaan nun sukun dan tanwin). Portofolio <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dan hadij terkait. • Membuat paparan anaisis dan identifikasi hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. Tes <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. • Tes lisan hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<p>3.1 Memahami makna Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p> <p>4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p>	<p>1. Iman Kepada Allah Swt.</p> <p>1.1. Pengertian iman kepada Allah Swt.</p> <p>1.2. Dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt.</p> <p>2. Makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p> <p>2.1. Pengertian al-Asmaul husna</p> <p>2.2. Makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p> <p>2.3. Perilaku al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada Allah Swt. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada Allah Swt. Membaca dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. beserta artinya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang iman kepada Allah Swt. Mengajukan pertanyaan mengenai Iman kepada Allah Swt. atau pertanyaan lain yang relevan dan kontekstual. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada Allah Swt. Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. Mendiskusikan makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis iman kepada Allah Swt. Menganalisis nama-nama Allah didalam al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan bacaan dalil naqli beserta artinya yang menunjukkan tentang iman kepada Allah Swt. Menyajikan paparan tentang makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan tentang al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as- 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir di lingkungan sekolah atau tempat tinggal. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> Isi diskusi (iman kepada Allah Swt.) Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan iman kepada Allah Swt. Membuat paparan analisis makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. 	3 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Buku siswa Kemdikbud Gambar/ video/ multimedia interaktif Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Sami', dan al-Bashir. • Menyusun kesimpulan.			
<p>3.2. Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli</p> <p>4.2 . Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat.</p>	<p>1. Iman kepada Malaikat Allah Swt.</p> <p>1.1. Pengertian iman kepada Malaikat Allah Swt.</p> <p>1.2. Nama-nama dan tugas Malaikat</p> <p>2. Makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.</p> <p>2.1. Makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.</p> <p>2.2. Perilaku orang yang beriman kepada malaikat Allah Swt.</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada malaikat Allah Swt. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada malaikat Allah Swt. • Membaca dalil naqli tentang iman kepada malaikat Allah Swt. beserta artinya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang nama-nama malaikat Allah yang wajib diketahui beserta tugasnya. • Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada malaikat Allah Swt. • Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt. • Mendiskusikan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. • Menganalisis makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah di lingkungan tempat tinggal kalian. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (Mendiskusikan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt.) ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. • Membuat paparan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan 	3x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. Menyajikan paparan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari. Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki. Menyusun kesimpulan. 	<p>bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</p>		
<p>3.6 Memahami makna tentang perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8: 27 dan hadis terkait.</p> <p>3.7 Memahami makna tentang perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Ahqaf/46: 13 dan hadis terkait.</p> <p>4.3 Mencontohkan perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8: 27 dan hadis terkait</p> <p>4.5 Mencontohkan perilaku Istiqamah sesuai kandungan Q.S. al-Ahqaf/46: 13 dan hadis terkait.</p>	<p>1. Jujur</p> <p>1.1. Pengertian jujur</p> <p>1.2. Contoh perilaku jujur</p> <p>1.3. Hikmah atau manfaat jujur.</p> <p>2. Amanah</p> <p>2.1. Pengertian amanah</p> <p>2.2. Contoh perilaku amanah</p> <p>2.3. Hikmah atau manfaat amanah.</p> <p>3. Istiqamah</p> <p>3.1 Pengertian istiqamah</p> <p>3.2 Contoh perilaku istiqamah</p> <p>3.3 Hikmah atau manfaat Istiqamah</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan jujur, amanah, dan istiqamah. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur, amanah, dan istiqamah. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan dipandu guru mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan jujur, amanah, dan istiqamah. Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku jujur, amanah, dan istiqamah, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap jujur, amanah, dan istiqamah. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis perilaku jujur dalam kehidupan sehari- 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku jujur, amanah, dan istiqamah di lingkungan tempat tinggal <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan sosiodrama perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> kejelasan materi (jujur, amanah, dan istiqamah). penghayatan kerjasama. Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> Isi diskusi (jujur, amanah, dan istiqamah). Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. 	3 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Buku siswa Kemdikbud Gambar/ video/ multimedia interaktif Internet Media cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari. • Menganalisis perilaku Istiqamah dalam kehidupan sehari-hari. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan hubungan antara jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari. • Mendemonstrasikan/mensosiodramakan contoh perilaku jujur, amanah, dan istiqamah. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. • Menyusun kesimpulan. 	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan diagram hubungan jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. 		
<p>3.3. Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. an-Nisa/4: 8 dan hadi; terkait.</p> <p>4.3 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Empati, <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Pengertian empati. 1.2. Pentingnya empati. 1.3. Dalil naqli tentang empati dan artinya. 1.4. Hikmah empati dalam kehidupan sehari-hari. 2. Hormat kepada kedua orang tua <ol style="list-style-type: none"> 2.1. Pengertian hormat kepada kedua orang tua. 2.2. Dalil naqli tentang hormat kepada orang tua dan artinya. 2.3. Cara hormat kepada kedua orang tua. 3. Hormat kepada guru <ol style="list-style-type: none"> 3.1. Pengertian hormat kepada guru. 3.2. Dalil naqli tentang hormat kepada guru dan artinya. 3.3. Cara hormat kepada 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dipandu guru mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru. • Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru . <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata sikap empati di sekolah dan di masyarakat. • Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang manfaat yang ditimbulkan oleh sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku empati, hormat kepada orang tua dan guru yang ada di lingkungan tempat tinggal kalian. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan sosiodrama perilaku empati, hormat kepada orang tua dan guru menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ kejelasan materi (empati, hormat kepada orang tua dan guru). ▪ penghayatan ▪ kerjasama. • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (empati, hormat kepada orang tua dan guru) 	3 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Kemdikbud • Mushaf Al Qur'an • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet • Media cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	guru.	<p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari • Menganalisis dan menyimpulkan hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mensosiodramakan perilaku empati, hormat kepada kedua orang tua dan guru. • Memaparkan pentingnya perilaku empati dalam hidup bermasyarakat, dan bernegara. • Memaparkan pentingnya hormat dengan orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. • Menyusun kesimpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan pentingnya perilaku empati dalam hidup bermasyarakat, dan bernegara, serta perilaku hormat kepada orang tua dan guru. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. 		
<p>3.8 Memahami ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar</p> <p>4.6 Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</p>	<p>1. Ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar</p> <p>1.1. Pengertian ṭahṭrah</p> <p>1.2. Macam-macam hadas</p> <p>1.3. Macam-macam najis</p> <p>1.4. Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</p> <p>1.5. Hikmah ṭahṭrah.</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan kebersihan. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Membaca dalil naqli mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang selalu memperhatikan yang memperhatikan kesucian baik hadas maupun najis di lingkungan tempat tinggalnya. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (bersuci dari hadas kecil dan hadas besar). 	3 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet • Media cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Mendiskusikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Mendiskusikan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat analisis tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Merumuskan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan praktik bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan bagan alur tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Membuat paparan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dalam kehidupan sehari-hari. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. • Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja tentang ‘ay±mum/wu«µ’ 		
3.9 Memahami ketentuan shalat berjamaah 4.8 Mempraktikkan shalat berjamaah	1. Şalat wajib berjamaah 1.1.Pengertian shalat berjamaah 1.2.Dalil naqli mengenai shalat berjamaah 1.3.Ketentuan shalat berjamaah 1.4.Tata cara shalat berjamaah 1.5.Hikmah shalat berjamaah	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat berjamaah. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat berjamaah. • Membaca dalil naqli mengenai shalat berjamaah. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat berjamaah. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan hasil pengamatan terhadap ciri-ciri orang yang rajin melaksanakan shalat berjamaah di lingkungan tempat tinggal. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar 	3 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet • Media cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat berjamaah. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat berjamaah. Mendiskusikan tata cara shalat berjamaah. Mendiskusikan manfaat shalat berjamaah. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat analisis tata cara shalat berjamaah. Membuat analisis tentang halangan shalat berjamaah. Merumuskan manfaat shalat berjamaah. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan praktik shalat berjamaah. Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat berjamaah. Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat berjamaah. Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. Merumuskan kesimpulan. 	<p>observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Isi diskusi (shalat berjamaah). Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan bagan alur tata cara shalat berjamaah. Membuat paparan manfaat shalat berjamaah. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja tentang shalat berjamaah 		
3.10 Memahami ketentuan shalat Jumat 4.9 Mempraktikkan shalat Jumat	1. shalat Jumat 1.1.Pengertian shalat Jumat 1.2. Dalil naqli mengenai shalat Jumat 1.3.Ketentuan shalat Jumat 1.4.Tata cara shalat Jumat 1.5.Hikmah shalat Jumat	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat Jumat. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat Jumat. Membaca dalil naqli mengenai shalat Jumat. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat Jumat. Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat Jumat. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan hasil pengamatan terhadap orang yang rajin melaksanakan shalat Jumat di lingkungan tempat tinggal. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> Isi diskusi (shalat Jumat). Sikap yg ditunjukkan siswa 	3 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Buku siswa Kemdikbud Gambar/ video/ multimedia interaktif Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat Jumat. • Mendiskusikan tata cara shalat Jumat. • Mendiskusikan manfaat shalat Jumat. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat analisis tata cara shalat Jumat. • Membuat analisis tentang halangan shalat Jumat. • Merumuskan manfaat shalat Jumat. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan praktik shalat Jumat. • Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat Jumat. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat Jumat. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 	<p>terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan bagan alur tata cara shalat Jumat. • Membuat paparan manfaat shalat Jumat. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. • Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja tentang shalat Jumat. 		
<p>3.11 Memahami ketentuan shalat jamak qasar</p> <p>4.7 Mempraktikkan shalat shalat jamak qasar</p>	<p>1. shalat jamak qasar</p> <p>1.1. Pengertian shalat jamak qasar</p> <p>1.2. Dalil naqli mengenai shalat jamak qasar</p> <p>1.3. Ketentuan shalat jamak qasar</p> <p>1.4. Tata cara shalat jamak qasar</p> <p>1.5. Hikmah shalat jamak qasar</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat jamak qasar. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat jamak qasar. • Membaca dalil naqli mengenai shalat jamak qasar. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat jamak qasar. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat jamak qasar. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dari berita atau 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tuliskan pengalaman kalian dalam melaksanakan shalat jamak qasar. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (shalat jamak qasar). ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. 	3 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet

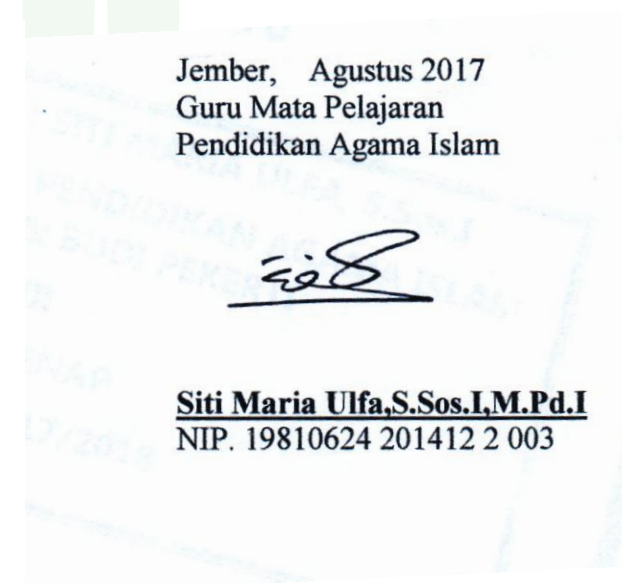
Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>informasi tentang ketentuan shalat jamak qasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tata cara shalat jamak qasar. • Mendiskusikan manfaat shalat jamak qasar. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat analisis tata cara shalat jamak qasar. • Membuat analisis syarat shalat jamak qasar. • Merumuskan manfaat shalat jamak qasar. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan praktik shalat jamak qasar. • Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat jamak qasar. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat jamak qasar. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan bagan alur tata cara shalat jamak qasar. • Membuat paparan manfaat shalat jamak qasar. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. • Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja tentang shalat jamak qasar. 		
<p>3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. Periode Mekah</p> <p>4.7 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah</p>	<p>1. Sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah</p> <p>1.1. Kelahiran nabi Muhammad Saw.</p> <p>1.2. Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul</p> <p>1.3. Dakwah nabi Muhammad di Mekah</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan bagaimana keadaan Mekah sebelum datangnya nabi Muhammad Saw.? • Mengajukan pertanyaan terkait kronologi diangkatnya nabi Muhammad Saw. Menjadi rasul atau pertanyaan lain yang relevan. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. berdasarkan data dari berbagai sumber. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran bagi kita dari sejarah Islam Periode Mekah <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (sejarah perjuangan Islam periode Mekah) ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. 	2 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet • Peta Mekah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan sejarah Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul berdasarkan data dari berbagai sumber. Mendiskusikan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis kronologi sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. dalam bentuk membuat diagram alur. Melakukan analisis kronologi sejarah Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul dalam bentuk membuat diagram alur. Melakukan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah dalam bentuk membuat diagram alur.. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan kronologi sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. dalam bentuk membuat diagram alur. Menyajikan paparan kronologi sejarah diangkatnya Nabi Muhammad Saw. sebagai rasul dalam bentuk membuat diagram alur. Menyajikan paparan analisis dakwah yang dilakukan rasul di Mekah dalam bentuk membuat diagram alur. Menanggapi pertanyaan. Menyusun kesimpulan. 	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan kronologi sejarah perkembangan Islam periode Mekah yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian 		
<p>3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Madinah dan Madinah.</p> <p>4.13 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah.</p>	<p>1. Sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah</p> <p>1.1. sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah.</p> <p>1.2. peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah</p> <p>1.3. Dakwah nabi Muhammad di Madinah</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran bagi kita dari sejarah Islam Periode Madinah. 	1 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Buku siswa Kemdikbud Gambar/ video/ multimedia interaktif Internet Peta Madinah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan bagaimana sikap masyarakat Madinah dalam menyambut datangnya Nabi Muhammad Saw.? Mengajukan pertanyaan terkait kronologi sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah atau pertanyaan lain yang relevan. <p>Ekspirimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan sejarah sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah berdasarkan data dari berbagai sumber. Mendiskusikan peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah berdasarkan data dari berbagai sumber. Mendiskusikan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis kronologi sejarah sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur. Melakukan analisis kronologi peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur. Melakukan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah dalam bentuk membuat diagram alur. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan kronologi sejarah sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur. Menyajikan paparan kronologi peristiwa Nabi 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> Isi diskusi (sejarah perjuangan Islam periode Madinah) Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan kronologi sejarah perkembangan Islam periode Madinah yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah dalam bentuk membuat diagram alur. Menanggapi pertanyaan. Menyusun kesimpulan. 			
<p>3.14 Mengetahui sikap terpuji khulafaurrasyidin</p> <p>4.14 Mencontohkan perilaku terpuji dari khulafaurrasyidin</p>	<p>1. Sikap terpuji khulafaurrasyidin</p> <p>1.1.Khalifah Abu Bakar as-Siddiq</p> <p>1.2.Khalifah Umar bin Khatab</p> <p>1.3.Khalifat Usman bin Affan</p> <p>1.4.Khalifah Ali bin Abi Thalib</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan sikap terpuji khulafaurrasyidin. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sikap terpuji khulafaurrasyidin. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan bagaimana sikap yang dimiliki oleh khulafaurrasyidin? Mengajukan pertanyaan terkait kronologi kepemimpinan khulafaurrasyidin atau pertanyaan lain yang relevan. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan kepemimpinan Abu bakar as-Sidiq berdasarkan data dari berbagai sumber. Mendiskusikan kepemimpinan Umar bin Khatab berdasarkan data dari berbagai sumber. Mendiskusikan kepemimpinan Usman bin Affan berdasarkan data dari berbagai sumber. Mendiskusikan kepemimpinan Ali bin Abi Thalib berdasarkan data dari berbagai sumber <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan analisis kepemimpinan Abu bakar as-Sidiq dalam bentuk membuat diagram alur. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran bagi kita dari sikap terpuji khulafaurrasyidin. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> Isi diskusi (sikap terpuji khulafaurrasyidin) Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan sikap terpuji khulafaurrasyidin yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur. <p>Tes</p>	1 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Buku siswa Kemdikbud Gambar/ video/ multimedia interaktif Internet Peta Timur Tengah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan analisis kepemimpinan Umar bin Khatab dalam bentuk membuat diagram alur. • Melakukan analisis kepemimpinan Usman bin Affan dalam bentuk membuat diagram alur. • Melakukan analisis kepemimpinan Ali bin Abi Thalib dalam bentuk membuat diagram alur. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan kepemimpinan Abu Bakar as-Sidiq dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan kepemimpinan Umar bin Khatab dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan kepemimpinan Usman bin Affan dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan kepemimpinan Ali bin Abi Thalib dalam bentuk membuat diagram alur. • Menanggapi pertanyaan. • Menyusun kesimpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian 		





PERANGKAT MENGAJAR
RPP
SMP NEGERI 7 JEMBER
TAHUN 2017/2018

NAMA GURU	: SITI MARIA ULFA, S.Sos.I
MATA PELAJARAN	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI
KELAS	: VII
SEMESTER	: GENAP
TAHUN PELAJARAN	: 2017/2018

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 JEMBER
Jalan Cendrawasih NO. 22 Telp. (0331) 486475
Website : www.smpn7jember.sch.id Email :
smp7jember@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 7 Jember
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : VII (Tujuh) /Genap
Materi Pokok : Salat Jamak dan Qasar
Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9 X 40 menit)

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.10. Menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.	1.10.1.Melaksanakan salat jamak qasar sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.
2.10. Menghayati perilaku disiplin sebagai implementasi dari pelaksanaan salat jamak qasar.	2.11.1.Mencerminkan perilaku disiplin sebagai implementasi dari pelaksanaan jamak dan qasar.
3.10.Memahami ketentuan salat jamak qasar.	3.10.1.Menjelaskan pengertian salat jamak qasar. 3.10.2.Menerangkan syarat-syarat salat jamak qasar. 3.10.3.Menjelaskan macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau di qasar.
4.11.Mempraktikkan salat jamak dan qasar.	4.10.1.Menunjukkan contoh tata cara salat jamak dan qasar. 4.10.2.Mempraktikkan salat jamak dan qasar.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Pertama

- a. Siswa dapat melaksanakan salat jamak qasar sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.
- b. Siswa dapat mencerminkan berperilaku disiplin sebagai implementasi dari pelaksanaan salat jamak qasar.

- c. Siswa dapat menjelaskan pengertian salat jamak qasar.
- d. Siswa dapat menerangkan syarat-syarat salat jamak qasar.
- e. Siswa dapat menjelaskan macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau diqasar.

2. Pertemuan Kedua

- a. Siswa dapat melaksanakan salat jamak qasar sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribah.
- b. Siswa dapat mencerminkan berperilaku disiplin sebagai implementasi dari pelaksanaan salat jamak qasar.
- c. Siswa dapat menunjukkan contoh tata cara salat jamak dan qasar.
- d. Siswa dapat mempraktikkan salat jamak dan qasar.

3. Pertemuan ketiga

- a. Siswa dapat melaksanakan salat jamak qasar sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribah.
- b. Siswa dapat mencerminkan berperilaku disiplin sebagai implementasi dari pelaksanaan salat jamak qasar.

C. MATERI PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

1. Materi Reguler

- a. Pengertian salat jamak dan qasar
- b. Syarat-syarat salat jamak dan qasar.
- c. Macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau diqasar.

2. Materi Pengayaan

Setelah guru memberikan penjelasan secara umum dari materi yang akan dipelajari, guru kemudian memberikan beberapa pertanyaan dan membagi tugas, siswa secara individu mengerjakan tugas yang diberikan kemudian bertukar informasi secara berpasangan dan membuat rangkuman hasil diskusi.

Pertemuan Kedua

1. Materi Reguler

- a. Contoh tata cara salat jamak dan qasar.
- b. Mempraktikkan salat jamak dan qasar

2. Materi Pengayaan

Siswa yang sudah menguasai materi diberi pendalaman materi mengenai contoh tata cara salat jamak dan qasar sekaligus dapat mempraktikkan salat jamak dan qasar.

Pertemuan Ketiga

1. Materi Reguler

Penilaian Harian.

2. Remedial

Siswa yang belum menguasai materi akan mendapatkan materi remedial tentang Islam Memberikan Kemudahan melalui Salat Jamak dan Qasar.

a. Program Remidi

Siswa yang belum menguasai materi, yaitu yang mendapat nilai dibawah KKM (75,0) untuk KD pada KI 3 dan KI 4.

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Pertama : *Cooperative Learning*
2. Pertemuan Kedua : *Project Based Learning*
3. Pertemuan Ketiga : *Inquiry Based Learning*

E. MEDIA DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Media

- a. LCD
- b. Laptop
- c. Power Point
- d. Papan Tulis
- e. Video contoh salat jamak dan qasar.
- f. Peralatan salat.

- g. Tempat, timba, kran untuk berwudlu.

2. Bahan

- a. Kertas
- b. Spidol
- c. Double tip
- d. Solasi

F. SUMBER BELAJAR

1. Mustahdi dan Sumiyati. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII, Edisi Revisi 2016*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Mustahdi dan Sumiyati. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Buku Guru SMP/MTs Kelas VII, Edisi Revisi 2016*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Sumber baca internet

G. LANGKAH- LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh *khidmat* dilanjutkan dengan membaca asma'ul husna bersama-sama
- 2) Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran (mengulas materi sebelumnya).
- 4) Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.

- 5) Guru menyampaikan teknik penilaian (Sikap, Pengetahuan, Keterampilan)
- 6) Siswa dibagi menjadi berpasang-pasangan (dengan teman sebangku).
- 7) Guru menghimbau agar siswa menyediakan media berupa kertas, spidol/pen, serta media gambar (jika diperlukan) untuk mempermudah siswa untuk melakukan proses pembelajaran yang diinginkan.

b. Kegiatan Inti (90 menit)

Mengamati

- Siswa menyimak penjelasan guru secara garis besar mengenai salat jamak dan qasar.
- Siswa membaca dan memahami materi mengenai pengertian salat jamak dan qasar.
- Siswa membaca dan memahami materi mengenai syarat-syarat salat jamak dan qasar.
- Siswa membaca dan memahami materi mengenai macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau diqasar.
- Siswa membaca dalil mengenai salat jamak dan qasar secara bersama-sama.

Menanya

- Guru memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang salat jamak dan qasar.
- Siswa secara bergantian mengajukan pertanyaan terkait dengan salat jamak dan qasar dengan teman sebangkunya.
- Siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan salat jamak dan qasar yang kurang dipahami kepada guru.

Mengumpulkan data

- Siswa secara berpasang-pasangan memahami dan mencari informasi tentang salat jamak dan qasar.

- Siswa mendiskusikan dan memahami pengertian salat jamak dan qasar.
- Siswa mendiskusikan hal-hal yang menjadi syarat seseorang melakukan salat jamak dan qasar.
- Siswa mendiskusikan macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau diqasar.

Mengasosiasi

- Siswa membuat analisis mengenai pengertian salat jamak dan qasar.
- Siswa membuat analisis mengenai syarat-syarat salat jamak dan qasar.
- Siswa membuat analisis mengenai macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau diqasar.

Mengkomunikasikan

- Siswa memaparkan hasil diskusi mengenai salat jamak dan qasar atau berbagi informasi dengan teman sekelas.
- Siswa dan guru menanggapi pertanyaan dalam diskusi.
- Merumuskan kesimpulan dalam diskusi.

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

- 1) Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 2) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
- 3) Guru menyampaikan hasil kerja siswa dan memberi penghargaan.
- 4) Siswa berdoa bersama dilanjutkan memberi salam.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh *khidmat* dilanjutkan dengan membaca asma'ul husna bersama-sama
- 2) Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran (mengulas materi sebelumnya).
- 4) Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- 5) Guru menyampaikan teknik penilaian (Sikap, Pengetahuan, Keterampilan)
- 6) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.

b. Kegiatan Inti (100 menit)

Mengamati

- Siswa menyimak penjelasan guru secara garis besar mengenai tata cara salat jamak dan qasar.
- Siswa menyimak dan memberi komentar mengenai video yang terkait dengan tata cara salat jamak dan qasar.
- Siswa membacakan niat salat jamak dan qasar secara bersama-sama.

Menanya

- Guru memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tata cara salat jamak dan qasar.
- Siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara salat jamak dan qasar.

Mengumpulkan data

- Siswa secara berkelompok mencari data atau informasi mengenai tata cara salat jamak dan qasar.
- Siswa mendiskusikan tata cara salat jamak dan qasar.

Mengasosiasi

- Siswa membuat analisis dan peta konsep terkait dengan tata cara salat jamak dan qasar.

Mengkomunikasikan

- Siswa mendemonstrasikan tata cara salat jamak dan qasar.
- Siswa menyajikan paparan bagan tentang ketentuan salat jamak dan qasar.
- Siswa dan guru menanggapi pertanyaan dalam diskusi
- Siswa dan guru Merumuskan kesimpulan dalam diskusi.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Di bawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- 2) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 4) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

3. Pertemuan Ketiga

a. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh *khidmat* dilanjutkan dengan membaca asma'ul husna bersama-sama
- 2) Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

- 3) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran (mengulas materi sebelumnya).
- 4) Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- 5) Guru menyampaikan teknik penilaian (Sikap, Pengetahuan, Keterampilan).

b. Kegiatan Inti (80 menit)

Mengamati

- Siswa menyimak penjelasan guru mengenai ulasan materi pokok “Islam Memberikan Kemudahan melalui Salat Jamak dan Qasar” secara singkat.

Menanya

- Guru memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pokok “Islam Memberikan Kemudahan melalui Salat Jamak dan Qasar”.
- Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi pokok “Islam Memberikan Kemudahan melalui Salat Jamak dan Qasar”.

Mengumpulkan data

- Siswa mendiskusikan ulasan tentang materi pokok “Islam Memberikan Kemudahan melalui Salat Jamak dan Qasar”.
- Siswa melakukan evaluasi secara individu mengenai materi pokok “Islam Memberikan Kemudahan melalui Salat Jamak dan Qasar”.

Mengasosiasi

- Siswa membuat analisis mengenai materi pokok “Islam Memberikan Kemudahan melalui Salat Jamak dan Qasar”.

Mengkomunikasikan

- Siswa merumuskan hikmah dan manfaat yang dapat diambil setelah mempelajari materi pokok “Islam Memberikan Kemudahan melalui Salat Jamak dan Qasar”.

c. Kegiatan Penutup (20 menit)

- 1) Di bawah bimbingan guru, siswa mengevaluasi kembali materi penilaian harian.
- 2) Guru memberikan *reward* kepada siswa yang melaksanakan penilaian harian dengan baik.
- 3) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya.
- 4) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa dilanjutkan memberi salam.

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Teknik Penilaian

a. Aspek sikap (spiritual dan sosial) dilaksanakan dengan cara:

- 1) Observasi (Jurnal)
- 2) Penilaian diri
- 3) Penilaian antar teman

b. Aspek pengetahuan : Tes tulis dan penugasan

c. Aspek keterampilan : Kinerja dan Produk (Peta konsep)

2. Instrumen Penilaian : Terlampir

3. Pembelajaran remedial :

Kegiatan pembelajaran remedial diberikan dalam bentuk:

- a. Bimbingan perseorangan atau
- b. Pembelajaran ulang

4. Pembelajaran pengayaan:

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan dalam bentuk :

Pemberian tugas pendalaman materi “Islam Memberikan Kemudahan melalui Salat Jamak dan Qasar”

PENILAIAN:

1. SIKAP (SPIRITUAL, SOSIAL)

Penilaian Sikap (Spiritual)

Indikator : 1.10.1.Melaksanakan salat jamak qasar sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.

Teknik : Observasi, Penilaian Diri, Penilaian Antar Siswa dan Jurnal

Penilai : Guru, diri sendiri, antar siswa

Rubrik Penilaian:

a. Jurnal

Nama Siswa :

Nomer Absen :

No	Hari/Tanggal	Nama	Catatan Kejadian	Butir Sikap	Keterangan
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

b. Penilaian Diri

Sikap yang dinilai :

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya suka melaksanakan salat jamak karena dapat mempermudah saat saya bepergian.		
2.	Saya yakin salat jamak itu mudah dikerjakan.		
3.	Saya akan mengajak teman-teman untuk mengerjakan salat jamak saat bepergian.		
4.	Saya yakin bahwa salat jamak		

	kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT.		
5.	Saya yakin dengan mengerjakan salat jamak saat di perjalanan dapat leluasa mengerjakan aktivitas yang lain.		
6.	Saya yakin akan melaksanakan salat jamak apabila bepergian jauh dengan disiplin.		
7.	Saya yakin kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT. sangat tepat untuk orang yang sedang bepergian.		
8.	Saya yakin salat jamak dan qasar itu sangat mudah untuk dilaksanakan.		
9.	Saya yakin bahwa Allah membolehkan pada saat bepergian untuk mengqasar salat.		
10.	Saya yakin para musafir dapat melaksanakan salat jamak qasar.		

c. Penilaian Antar Siswa

Nama Siswa :

Sikap spiritual yang diamati :

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Teman saya suka melaksanakan salat jamak karena dapat mempermudah saat saya bepergian.		
2.	Teman saya yakin salat jamak itu mudah dikerjakan.		
3.	Teman saya akan mengajak teman-teman untuk mengerjakan salat jamak saat bepergian.		
4.	Teman saya yakin bahwa salat jamak kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT.		
5.	Teman saya yakin dengan mengerjakan salat jamak saat di perjalanan dapat leluasa mengerjakan aktivitas yang lain.		
6.	Teman saya yakin akan		

	melaksanakan salat jamak apabila bepergian jauh dengan disiplin.		
7.	Teman saya yakin kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT. sangat tepat untuk orang yang sedang bepergian.		
8.	Teman saya yakin salat jamak dan qasar itu sangat mudah untuk dilaksanakan.		
9.	Teman saya yakin bahwa Allah membolehkan pada saat bepergian untuk mengqasar salat.		
10.	Teman saya yakin para musafir dapat melaksanakan salat jamak qasar.		

Penilaian Sikap (Sosial)

Indikator : 2.11.1.Mencerminkan perilaku disiplin sebagai implementasi dari pelaksanaan jamak dan qasar.

Teknik : Observasi, Penilaian Diri, Penilaian Antar Siswa dan jurnal

Penilai : Guru, diri sendiri, antar siswa

Rubrik Penilaian:

a. Jurnal

Nama Siswa :

Nomer Absen :

No	Hari/Tanggal	Nama	Catatan Kejadian	Butir Sikap	Keterangan
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Jurnal Penilaian Diskusi

a. Penilaian Kelompok

No.	Sikap/ Aspek yang dinilai	Nama Kelompok (.....)	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Penilaian Kelompok				
1.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
2.	Kerjasama Kelompok (Komunikasi)			
3.	Hasil Tugas (Relevansi dengan bahan)			
4.	Pemberian Job			
5.	Sistematisasi Pelaksanaan			
Jumlah Nilai Kelompok				

b. Penilaian Individu

No.	Sikap/ Aspek yang dinilai	Nama	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Penilaian Individu Peserta Didik				
1.	Berani mengemukakan pendapat			
2.	Berani menjawab pertanyaan			
3.	Inisiatif			
4.	Ketelitian			
5.	Jiwa kepemimpinan			
6.	Antusias mengikuti pembelajaran			
Jumlah Nilai Individu				

Kriteria Penelitian

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
86-100	Memuaskan	4
80-85	Baik	3
76-79	Cukup	2
< 75	Kurang	1

c. Penilaian Proses

No.	Aspek Yang Dinilai	Baik	Tidak Baik
1.	Kemampuan mengemukakan pendapat		
2.	Kemampuan bertanya		
3.	Kemampuan mempertahankan pendapat		
4.	Perumusan substansi materi		
Skor Yang Dicapai			
Skor Maksimum			

Keterangan:

Baik : skor 1

Tidak Baik : skor 0

$$\text{Nilai Akhir} = 100 \times \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Jumlah skor}}$$

CONTOH REKAP NILAI SPIRITUAL

NO	NAMA	Taat	Rajin berdoa	Menjaga	Selalu berjamaah	JML skr
1	A	++++			+,+,+,+	
2	B	-,-,-				
3	C	+				
4						
5						

2. Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

Teknik : Tes Tulis

Bentuk Tes : Pilihan ganda dan esai

Kompetensi Dasar : 3.10. Memahami ketentuan salat jamak qasar.

Soal Pilihan Ganda:

No	Indikator	Instrumen	Pilihan Jawaban	Kunci jawaban
1	3.10.1. Menjelaskan pengertian salat jamak qasar.	1. Salat jaamk menurut bahasa adalah	a. Digabungkan b. Diringkas c. Dipisah d. Diberi jarak	A
		2. Rosyid bersama teman-temannya pergi tamasya ke Semarang. Mereka	a. Jamak taqdim b. Jamak Takhir c. Qasar d. Wajib	A

		berangkat dari Jakarta pukul 05.30. mereka berhenti di masjid untuk istirahat dan melakukan salat. Rasyid dan teman-temannya melakukan salat zuhur, kemudian mengerjakan salat Asar. Salat yang dilakukan oleh Rosyid adalah salat...		
		3. Salat jamak yang boleh dilaksanakan pada waktu salat yang kedua disebut	a. Jamak ta'khir b. Jamak qasar c. Jamak kaqdim d. jamak taqdim	A
		4. Salat qasar adalah salat fardu yang...	a. Digabungkan b. Diringkas c. Dipisah d. Diberi jarak	B
		5. Hukum salat qasar menurut QS. An-Nisa:101 ialah...	a. wajib b. Sunnah c. Mubah d. Haram	B
		6. Bila kita mengqasar salat Zuhur dan Ashar berarti kita melaksanakan salat...	a. 2 rakaat Zuhur dan 2 rakaat Ashar b. 2 rakaat Zuhur sekaligus Ashar c. 4 rakaat Zuhur dan 2 rakaat Ashar d. 4 rakaat Zuhur dan 4 rakaat Ashar.	A

2	3.10.2.Menerangkan syarat-syarat salat jamak qasar.	7. Batas jarak tempuh seseorang melakukan perjalanan jauh agar boleh salat dijamak atau qasar adalah	a. 74, 640 KM b. 70, 640 KM c. 80,640 KM d. 50,640 KM	C
3	3.10.3.Menjelaskan macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau diqasar.	8. Salat yang dapat dijamak adalah	a. Zuhur dengan ashar b. Zuhur dengan Isya' c. Magrib dengan Shubuh d. Isya' dengan Shubuh	A
		9. Salat yang dapat diqasar adalah	a. Shubuh, zuhur dan Isya' b. Zuhur, Ashar dan Magrib c. Zuhur, Ashar dan Isya' d. Shubuh, Magrib dan Isya'	C
		10. Seseorang yang diizinkan melakukan salat jamak apabila...	a. Dalam keadaan perang b. Dalam perjalanan jauh c. Dalam keadaan lupa d. Dalam keadaan sibuk	B

Skor penilaian:

Jika jawaban benar poin 5

Jika jawaban salah poin 0

Soal Esai:

No	Indikator	Instrumen
1	3.10.1.Menjelaskan pengertian salat jamak qasar.	1. Apa yang anda pahami tentang salat jamak! 2. Apa yang anda pahami tentang pengertian salat qasar!
2	3.10.2.Menerangkan syarat-syarat salat jamak qasar.	3. Sebutkan syarat-syarat salat jamak dan qasar!
3	3.10.3.Menjelaskan macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau diqasar.	4. Jelaskan macam-macam salat yang bisa dijamak! 5. Jelaskan macam-macam salat yang bisa diqasar!

Skor Penilaian:

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor
1.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang salat jamak lengkap dan jelas, skor 10 b. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang salat jamak kurang lengkap, skor 5	10
2.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang salat qasar lengkap dan jelas, skor 10 b. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang salat qasar kurang lengkap, skor 5	10
3.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan syarat dibolehkannya salat jamak dan qasar dengan benar, skor 10 a. Jika peserta didik kurang tepat dalam menuliskan syarat dibolehkannya salat jamak dan qasar, skor 5	10
4.	b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua macam salat yang dapat dijamak, skor 10 c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu macam salat yang dapat dijamak, skor 5	10
5.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua macam salat yang dapat qasar, skor 10 b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu macam salat yang dapat qasar, skor 5.	10
Jumlah skor		50

Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

Bentuk Tes : Unjuk kerja dan Portofolio

Kompetensi Dasar : 4.11. Mempraktikkan salat jamak dan qasar.

Teknik Penilaian : *Performance*-Kinerja

Penilai : Guru

Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

Tehnik : *Performance*

Bentuk Tes : Unjuk kerja

Kompetensi Dasar : 4.8 Mempraktikkan salat jamak dan qasar

Penilaian : *Performance*- Kinerja

Penilai : Guru

RUBRIK PENILAIAN KINERJA

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kebersihan pakaian				
2.	Gerakan/kaifiat salat				
3.	Bacaan				
	a. Kelancaran				
	b. Kebenaran				
	c. Keserasian antara bacaan dan gerakan				
7.	Tertib				
Jumlah					
Skor Maksimal					
Keterangan		Nilai			
1 = tidak kompeten		Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Jumlah Total}}$			
2 = cukup kompeten		=x100			
3 = kompeten		=			
4 = sangat kompeten		=			

Keterangan penilaian:

1 = tidak kompeten

2 = cukup kompeten

3 = kompeten

4 = sangat kompeten

RUBRIK PENILAIAN PORTOFOLIO

Nama:

Kelas:

Buatlah peta konsep tentang salat jamak dan qasar !

Penskoran:

No	NAMA	Aspek Yang Dinilai												Nilai
		Kejelasan			Keruntutan			Bahasa			Kerapian			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
Dst														

Penskoran:

Baik (B) = 30

Cukup (C) = 15

Kurang (K) = 5

Jember, Agustus 2017
Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam



Kepala Sekolah,
[Signature]
Drs. Syaiful Bahri, M.Pd.
NIP. 19640109 198501 1 002

[Signature]

Siti Maria Ulfa, S.Sos.I, M.Pd.I
NIP. 19810624 201412 2 003

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 6.1 Kegiatan pendahuluan berupa mengulas materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari



Gambar 6.2 Kegiatan pendahuluan berupa penjelasan model pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan



Gambar 6.3 Guru membagikan kertas warna yang berisi tugas sebagai media pembelajaran



Gambar 6.4 Kegiatan inti, Tahap *Thinking* (Berpikir) dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*



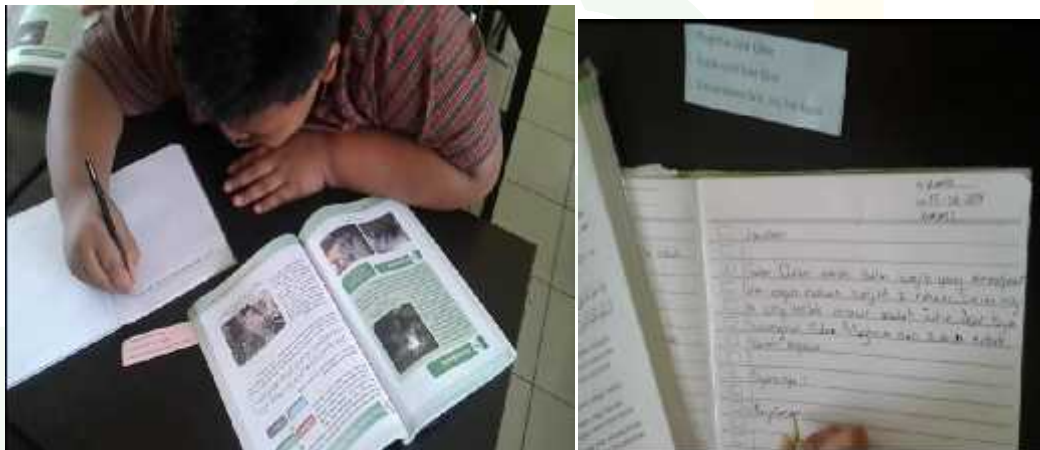
Gambar 6.5 Kegiatan inti, Tahap *Pairing* (Berpasangan) dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*



Gambar 6.6 Kegiatan inti, Tahap *Sharing* (Berbagi) dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*



Gambar 6.7 Tahap Penutup, refleksi materi yang sudah dipelajari dan materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya



Gambar 6.8 Tahap evaluasi, membuat ringkasan materi



Gambar 6.9 Tahap evaluasi, Ulangan harian berupa tes tulis



Gambar 6.10 Wawancara Kepala SMP Negeri 7 Jember



Gambar 6.11 Wawancara Waka Kurikulum SMP Negeri 7 Jember



Gambar 6.12 Wawancara Guru PAI (1) SMP Negeri 7 Jember



Gambar 6.13 Wawancara Guru PAI (2) SMP Negeri 7 Jember



Gambar 6.14 Wawancara Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 7 Jember



Gambar 6.15 Wawancara Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 7 Jember



Gambar 6.16 Wawancara Siswa Kelas VII-F SMP Negeri 7 Jember



Gambar 6.17 Wawancara Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 7 Jember

		SITI MARIA ULFA, S Sos. I						
		1	2	3	4	5	6	7
Se								
Da								
Ra								
Ka								
Ju								
M								








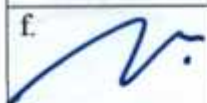
Gambar 6.18 Jadwal Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 7 Jember




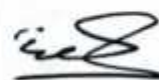

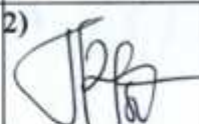
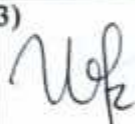
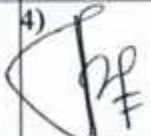

Jurnal Kegiatan Penelitian



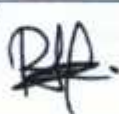



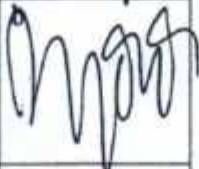

Nama : Karunia Khoirun Nisa

NIM : 084 141 018

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 23 Januari 2018	Silaturrehmi sekaligus observasi dan wawancara sementara	Ibu Siti Maria Ulfa, S.Sos.I.	
2.	Kamis, 08 Februari 2018	Penyerahan surat izin penelitian di SMP Negeri 7 Jember	Bapak Agus salim, S.Pd.	
3.	Selasa, 13 Februari 2018	a. Kajian dokumen sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 7 Jember	Bapak Gunawan Sayekti, A.Md.	a. 
		b. Kajian dokumen profil SMP Negeri 7 Jember		b. 
		c. Kajian dokumen Visi dan Misi SMP Negeri 7 Jember		c. 
		d. Kajian dokumen keadaan pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 7 Jember		d. 
		e. Kajian dokumen keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 7 Jember		e. 
		f. Kajian dokumen struktur guru SMP Negeri 7		f. 

		Jember		
		g. Kajian dokumen keadaan siswa kelas VII SMP Negeri 7 Jember		g. 
		h. Kajian dokumen perencanaan (silabus dan RPP) model pembelajaran kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	Ibu Siti Maria Ulfa, S.Sos.I.	h. 
		i. Wawancara penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>		i. 
4.	Kamis, 15 Februari 2018	a. Observasi dan kajian dokumen pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	Ibu Siti Maria Ulfa, S.Sos.I.	a. 
		b. Wawancara siswa	1) Habibah Dwi F.S (VII-F)	1) 
			2) Taufik Muryono (VII-F)	2) 
			3) Ganis Laisyah Sunweis (VII-I)	3) 
			4) Ahmad Efendi Pratama (VII-I)	4) 
5.	Kamis, 01 Maret 2018	a. Observasi dan kajian dokumen evaluasi model pembelajaran kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	Ibu Siti Maria Ulfa, S.Sos.I.	a. 

		b. Wawancara siswa	1) Simarul Yani'a (VII-A)	1) 
			2) Haidar Rafli (VII-A)	2) 
			3) Rita Dyah Jati (VII-B)	3) 
			4) Muhammad Septa Bani Alvansyah (VII-B)	4) 
6.	Jum'at, 02 Maret 2018	Wawancara (tambahan) guru PAI	Bapak Muktar Fitriawan Bilawal, S.Pd.I.,M.Pd.I.	
7.	Rabu, 07 Maret 2018	a. Wawancara Waka Kurikulum	Bapak Agus Salim, S.Pd.	a. 
		b. Wawancara Kepala SMP Negeri 7 Jember	Bapak Drs. Syaiful Bahri, M.Pd.	
		c. Surat pernyataan selesai penelitian dari SMP Negeri 7 Jember	Bapak Gunawan Sayekti, A.Md.	c. 

Jember, 07 Maret 2018

Kepala Sekolah,




Drs. Syaiful Bahri, M.Pd.

NIP. 19640109 198501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. W /In.20/3.a/PP.009/02/2018
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

07 Februari 2018

Yth. Kepala SMP Negeri 7 Jember
 Jl. Cendrawasih No. 22 Slawu Patrang Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Karunia Khoirun Nisa
 NIM : 084 141 018
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Tata Usaha
4. Guru PAI
5. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khoirul Faiziq



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 JEMBER

Alamat : Jalan Cendrawasih No. 22 Telp. 486475 Fax : 0331- 428567 Jember 68116

Email : smp7jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 422/79/413.01.205.23892/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. Syaiful Bahri, MPd**
NIP : 1964010191985011002
Pangkat/Golongan : Pembina Tk II/IVb
Jabatan : Kepala SMP Negeri 7 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Karunia Khoirun Nisa**
NIM : 084141018
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul :

"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018"

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian mulai dari tanggal 07 Februari s.d 7 Maret 2018 di SMP Negeri 7 Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 Maret 2018
Kepala Sekolah

Drs. Syaiful Bahri, MPd.
NIP. 196401091985011002



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karunia Khoirun Nisa
NIM : 084 141 018
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 30 Mei 2018
Saya yang Menyatakan,



Karunia Khoirun Nisa
NIM. 084 141 018

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Karunia Khoirun Nisa
2. NIM : 084 141 018
3. Tempat/Tgl. Lahir : Lumajang, 10 Februari 1996
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. No. Hp : 081 330 589 960
7. Alamat Rumah : Krajan Timur RT 008, RW 006 Desa
Rowokangkung Kecamatan Rowokangkung
Kab. Lumajang
8. Nama Ayah : Agus Misnadi
9. Nama Ibu : Lilik Iriani (Alm.)

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. MI Busnatul Ulum Rowokangkung (Lulus Tahun 2008)
2. SMP Negeri 1 Rowokangkung (Lulus tahun 2011)
3. MA Negeri Lumajang (Lulus tahun 2014)
4. IAIN Jember (Tahun masuk 2014)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 30 Mei 2018

Karunia Khoirun Nisa

